

**PERSEPSI DAN KESIAPAN DEWAN KEMAKMURAN
MASJID TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI
BERBASIS MASJID**

***PERCEPTION AND READINESS OF MOSQUE PROSPERITY
COUNCIL FOR MOSQUE-BASED ECONOMIC
EMPOWERMENT***

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi Sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Disusun oleh :

Muhammad Zulhamdi

18423177

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Zulhamdi
NIM : 18423177
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Persepsi dan Kesiapan Dewan Kemakmuran Masjid Terhadap
Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.



03 November 2022

Muhammad Zulhamdi

NOTA DINAS

Yogyakarta, 24 Agustus 2022M

26 Muharram 1444 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas
Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor: 1004/Dek/60/DAATI/FIAI/VIII/2022 tanggal surat: 24 Agustus 2022 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Muhammad Zulhamdi
Nomor Induk Mahasiswa : 18423177
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan/ Program Studi : Studi Islam/ Ekonomi Islam
Tahun Akademik : 2021/2022
Judul Skripsi : Persepsi Dan Kesiapan Dewan Kemakmuran
Masjid Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Berbasis
Masjid.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Rizqi Anfani Fahmi, S.E.I., M.S.I.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, dosen pembimbing skripsi, menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Zulhamdi

NIM : 18423177

Judul Skripsi : Persepsi dan Kesiapan Dewan Kemakmuran Masjid Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti *munaqosah* skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 02 November 2022



Rizqi Anfani Fahmi, S.E.I., M.S.I.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi

Persepsi dan Kesiapan Dewan Kemakmuran Masjid Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid

Oleh:

Muhammad Zulhamdi

18423177

telah di munaqasah kan di depan

Dewan Munaqasah Skripsi Program Studi Ekonomi Islam

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Dan dinyatakan diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana

Ekonomi

TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
	Ketua	(.....)
	Penguji 1	(.....)
	Penguji 2	(.....)
Rizqi Anfani Fahmi, S.E.I., M.S.I.	Pembimbing	(.....)

Yogyakarta ,.....

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Dr. Drs. Asmuni, M.

MOTTO

“Kalau mimpi kamu belum bikin kamu takut, berarti mimpinya belum cukup besar”

(Najwa Shihab)

“Hidup yang tidak pernah dipertaruhkan tidak akan pernah dimenangkan”

(Sutan Syahrir)

“Mending kau jadi kuli di Jawa daripada pulang ke kampung di usia muda”

(Prinsip Anak Rantau Sumatera)

الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

ABSTRAK

PERSEPSI DAN KESIAPAN DEWAN KEMAKMURAN MASJID TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS MASJID

MUHAMMAD ZULHAMDI

18423177

Dari 293.629 masjid di Indonesia, masih sedikit yang melakukan pemberdayaan ekonomi. Penelitian yang sudah ada selama ini masih bersifat subjektif terhadap programnya saja. Maka dari itu penelitian ini berusaha mengkaji bagaimana perspektif juga kesiapan dari Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) terhadap pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Penelitian ini menggunakan metode statistika deskriptif dengan menggunakan *simple random sampling* untuk pengambilan sampelnya. Subjek penelitian ini adalah Dewan Kemakmuran Masjid se-Indonesia. Berdasarkan hasil analisa data, rata-rata persepsi DKM setuju terhadap pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Namun dari segi kesiapan, rata-rata DKM masih belum siap untuk melaksanakan pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Harapannya penelitian ini dapat menjadi dasar dari implementasi pemberdayaan ekonomi berbasis masjid.

Kata Kunci : Pemberdayaan Ekonomi Masjid, Persepsi, Kesiapan, dan Dewan Kemakmuran Masjid.

ABSTRACT

PERCEPTION AND READINESS OF MOSQUE PROSPERITY COUNCIL FOR MOSQUE-BASED ECONOMIC EMPOWERMENT

MUHAMMAD ZULHAMDI

18423177

Of the 293,629 mosques in Indonesia, there are still few that carry out economic empowerment. Existing research so far is still subjective to the program. Therefore, this study seeks to examine how the perspective and readiness of the Mosque Prosperity Council (DKM) in mosque-based economic empowerment. This study uses descriptive statistical methods using simple random sampling for sampling. The subject of this research is the All Indonesia Mosque Prosperity Council. Based on the results of data analysis, the average DKM perception agrees on mosque-based economic empowerment. However, in terms of readiness, on average DKM is still not ready to implement mosque-based economic empowerment. It is hoped that this research can be the basis for implementing mosque-based economic empowerment.

Keywords : *Mosque Economic Empowerment, Perception, Readiness, and Mosque Prosperity Council.*

PEDOMAN TRANSLITERASI

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPULIK INDONESIA

Nomor : 168 Tahun 1987

Nomor : 0643b/U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonemena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan literasinya dengan huruf latin:

Tabel 0. 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik diatas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamz ah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tabel 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf sebagai berikut :

Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan Ya	AI	a dan i
...وُ	Fathah dan Wau	AU	a dan u

Contoh :

كَتَبَ

kataba

حَوْلَ

hauला

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Tabel 0. 4 Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ِ	Fathah dan alif atau Ya	Ā	a dan garis diatas
...يِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis diatas
...وُ	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis diatas

4. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua, yaitu :

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

-	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	raudah al- atfāl/raudahatul atfāl
-	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	al-madīnah al- munawwarah/ al-madīnatul munawwarah
-	طَلْحَةَ	Talbah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرِّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas :

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh :

- الرَّجُلِ ar-rajulu

- القلم al-qalamu
- الشمس asy-syamsu
- الجلال al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- تأخذ ta'khuzu
- syai'un
- النوع an-nau'u
- إن Inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innallāha lahuwa khair ar-
rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa
khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا
Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
Alhamdu lillāhi rabbi
al-`ālamīn/ Alhamdu
lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ
Ar-rahmānir rahīm/Ar-
rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

-	لِلّٰهِ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ	Allaāhu gafūrun rahīm
-	لِلّٰهِ الْاُمُوْرُ جَمِيْعًا	Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan penuh kelancaran. Sholawat serta salam senantiasa terhaturkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah menjadi teladan penulis untuk terus bersemangat dalam menjalankan kebaikan, termasuk melakukan dan menulis Tugas Akhir Skripsi ini yang berjudul Persepsi dan Kesiapan Dewan Kemakmuran Masjid Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid.

Penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Ayahanda Ir. H. M. Happy Putra, MPM. dan Ibunda dr. Hj. Rafidah atas segala doa, semangat, dukungan, uang bulanan, keringat, air mata, kasih, dan sayang yang tidak terhingga sehingga menjadi sumber semangat utama penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Terima kasih kepada saudara kandung penulis Azkayani Shabra dan Muhammad Ahda Khairi yang telah memberi semangat pada proses pengerjaan Tugas Akhir ini.

Penghargaan dan terima kasih juga penulis berikan kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Indonesia Beserta seluruh jajarannya dan rektor - rektor sebelumnya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA., beserta jajarannya selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, Lc., ME., selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

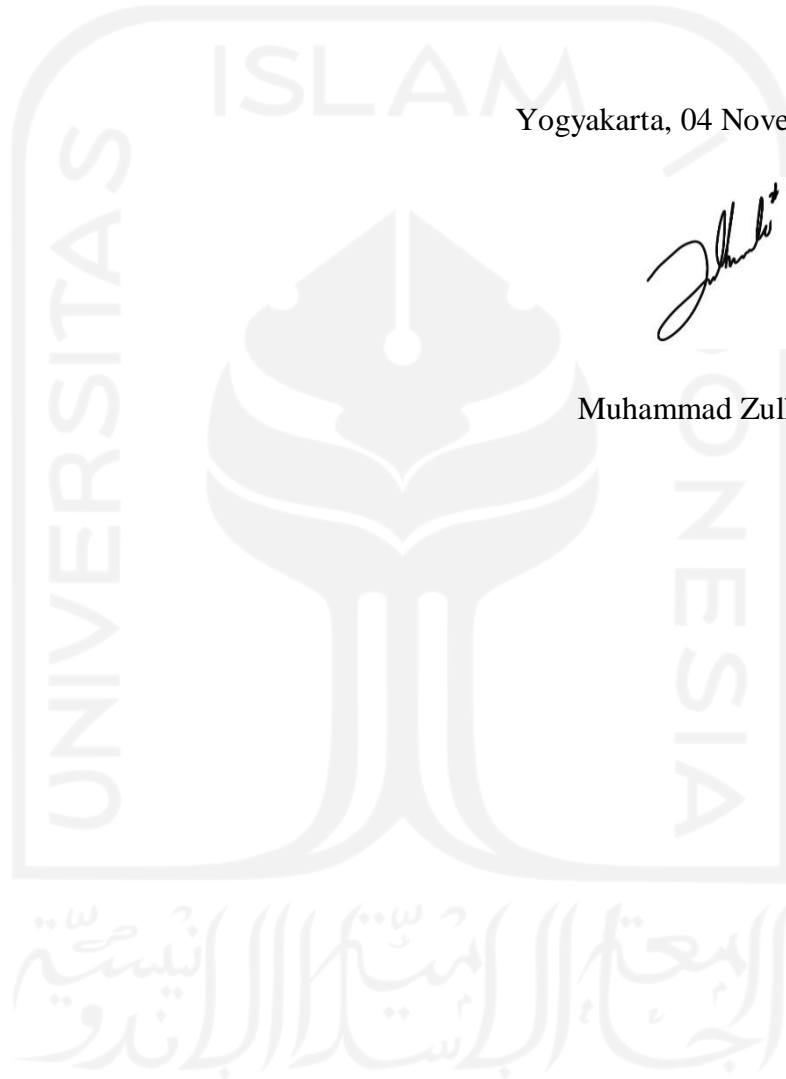
5. Bapak Rizqi Anfani Fahmi, S.E.I., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan dukungan, arahan, masukan, dan bimbingan dengan penuh kesabaran kepada penulis dalam menjalani kewajiban mahasiswa di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Segenap Dosen serta staf Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat dan juga memberikan pelayanan kepada mahasiswa Prodi Ekonomi Islam.
7. Kedua Orang Tua yang selalu memberikan penulis semangat, uang bulanan, dan doa, yang selalu dipanjatkan serta motivasi untuk kelancaran penyusunan Tugas akhir Skripsi penulis.
8. Kakak dan adik - adik penulis yang selalu menyemangati penulis dalam menyusun Tugas Akhir Skripsi.
9. Sahabat dan orang terdekat penulis, Sahid dan Nuril yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan informasi penting demi terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi selama menyelesaikan studi di Yogyakarta.
10. Teman-teman belajar dan nongkrong penulis, Member Klean, Pro Player, Respect, dan yang ada di Medan, Roy, Firly, Nurman, Ayu, Wawa, Yanggi, Fadhila, dan sebagainya yang tidak bisa disebut satu-satu. Terima kasih selalu ada untuk menghibur dan membuat hari-hari berat menjadi lebih ringan.
11. Adik-adik penulis di FKEI FIAI UII dan Temilnas, Nurul, Hasna, Langbhakti, Hanan, Ziddan, Juan, Nisa, Bila, Hengky, Yunika, Khansa, dan sebagainya yang tidak bisa disebut satu-satu. Terima kasih sudah mewarnai dan meramaikan tahun terakhir penulis
12. Teman-teman FoSSEI yang men-*trigger* penulis untuk lulus secepatnya.
13. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, ...*

Dengan kerendahan hati, penulis memohon maaf kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal - hal yang kurang berkenan di hati, itu semata - mata kelalaian dan kekhilafan dari penulis sendiri. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga Laporan Tugas Akhir Skripsi ini dapat berguna dan menambah pengetahuan bagi para pembacanya.

Yogyakarta, 04 November 2022



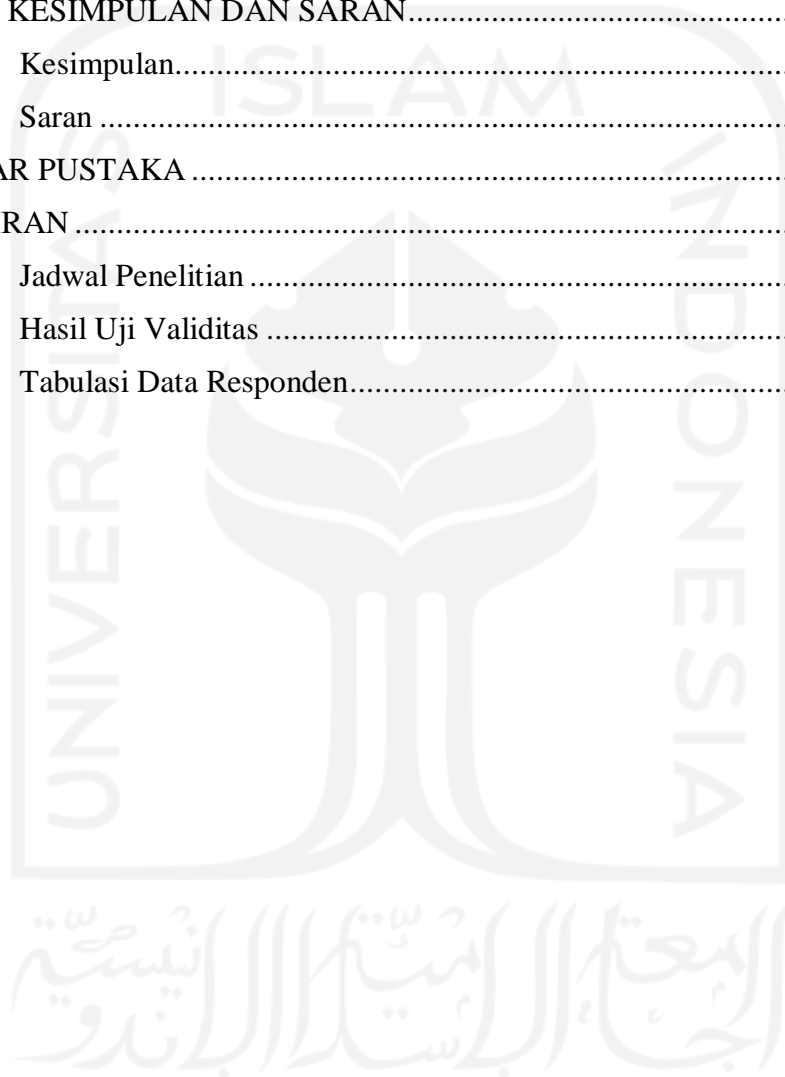
Muhammad Zulhamdi



DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	i
NOTA DINAS	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR TABEL	xxiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II KERANGKA TEORI/LANDASAN TEORI	7
A. Telaah Pustaka/ <i>Literatur Review</i>	7
B. Landasan Teori	9
C. Kerangka Berfikir	12
BAB III METODE PENELITIAN	14
A. Desain Penelitian	14
B. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan	14
C. Objek Penelitian	14
D. Populasi dan Sampel.....	14
E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	16
F. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel	16

G.	Instrumen Penelitian	17
H.	Teknik Analisis Data	25
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		31
A.	Analisis Data	31
B.	Pembahasan	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		51
A.	Kesimpulan.....	51
B.	Saran	51
DAFTAR PUSTAKA		53
LAMPIRAN		57
A.	Jadwal Penelitian	57
B.	Hasil Uji Validitas	57
C.	Tabulasi Data Responden.....	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir	13
Gambar 4.1: Demografis DKM	31
Gambar 4.2 : Frekuensi Usia DKM	32
Gambar 4.3 : Jenis Kelamin Responden	33
Gambar 4.4 : Diagram Pendidikan Terakhir Pengurus Masjid	34



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Pernyataan Kuesioner Variabel Persepsi	18
Tabel 3.2 : Pernyataan Kuesioner Variabel Kesiapan	22
Tabel 3.3 : Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi	26
Tabel 3.4 : Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan	27
Tabel 3.5 : Hasil Uji Reabilitas	29
Tabel 4.1 : Demografis DKM.....	31
Tabel 4.2 : Hasil Uji Deskriptif	34
Tabel 4.3 : Hasil Uji Deskriptif Variabel Persepsi	36
Tabel 4.4 : Hasil Uji Deskriptif Variabel Kesiapan.....	41
Tabel 6.1 : Jadwal Penelitian.....	57
Tabel 6.2 : Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi (Lengkap)	57
Tabel 6.3 : Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan (Lengkap)	59



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah masjid di Indonesia yang terdata oleh Kementerian Agama adalah sebanyak 293.629 masjid (SIMAS KEMENAG, 2022). Bahkan dilansir *KompasTV*, Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI), Dr. (H.C.) Drs. H. Muhammad Jusuf Kalla atau yang akrab dikenal dengan JK, mengatakan bahwa jumlah masjid di Indonesia sebanyak 800.000 lebih (Priyanto, 2021).

Dari sekian banyak masjid tersebut, sudah terdapat masjid-masjid yang sukses menjalankan pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Seperti yang sering terdengar Masjid Jogokariyan, Masjid Al-Musabbihin, Masjid Islamic Center, dan sebagainya. Tapi jumlah masjid-masjid yang sudah melakukan pemberdayaan ekonomi berbasis masjid terhitung masih sedikit. Seperti yang disampaikan oleh Ahmad Faqih, General Manager Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) Dompot Dhuafa, bahwa masjid dengan program yang bermanfaat bagi lingkungannya masih sangat sedikit, baik itu program jangka pendek maupun program jangka panjang (Republika, 2022). Pemberdayaan ekonomi berbasis masjid ini merupakan bentuk pemberdayaan yang terfokus pada pembangunan ekonomi dan sosial demi kesejahteraan masyarakat muslim, khususnya bagi masyarakat muslim yang merupakan jamaah dan tinggal di lingkungan sekitar masjid tersebut. Maka dari itu, dalam pemberdayaan ini juga diperlukan peran jamaah sebagai bagian dari salah satu subjek yang menjadi modal sosial dalam membangun perekonomian masjid ini.

Pemberdayaan ekonomi berbasis masjid juga mendobrak penyimpangan sistem pengelolaan kas di beberapa masjid yang masih menimbun kas masjid dan berlomba dalam hal jumlah saldo. Sedangkan dana yang diterima masjid sebagian besar merupakan donasi masyarakat dalam bentuk zakat, infak, sedekah, maupun wakaf uang. Hal ini merupakan

penyimpangan dalam sistem keuangan yang diterapkan dalam islam, dimana seharusnya uang harus terus bergerak atau dalam hal ini dikelola, bukan diam dan tidak bergerak di dalam tabungan masjid dan tidak digunakan untuk manfaat apapun. Salah satunya pemberdayaan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar masjid. Beberapa contoh masjid yang sudah melakukan pemberdayaan ekonomi diantaranya Masjid Al-Musabbihin di Medan, yang membuat ATM beras untuk masyarakat di sekitar dan dari unit usaha masjid membangun desa binaan di Desa Cinta Rakyat, Kota Berastagi. Melalui pemberdayaan tersebut masyarakat hidup lebih sejahtera (Harahap, 2019). Ataupun Masjid Jogokariyan di Yogyakarta dengan Kampung Ramadhan Jogokariyan, warung angkringan, dan beberapa produktifitas wakaf yang berhasil memberdayakan masyarakat di sekitar masjid tersebut untuk hidup lebih sejahtera (M. Arrozy, 2016; Saputra, 2021; Taufik.M, 2018) dan beberapa masjid lainnya yang sudah melaksanakan pemberdayaan ekonomi.

Namun dari penelitian di atas terkait masjid-masjid yang berhasil melaksanakan pemberdayaan, umumnya masih membahas terkait pelaksanaan program dan spesifik pada subjektif suatu masjid. Seperti pemberdayaan ekonomi dengan memberikan pinjaman usaha dan pendidikan di Masjid Al-Ikhlas Kota Malang (Ramadhan, Hasanah, & Hakim, 2019), atau untuk pembangunan desa seperti Masjid Al-Musabbihin di Medan (Harahap, 2019), ataupun optimalisasi pemberdayaan ekonomi menggunakan koperasi masjid seperti di Masjid Nurul Hidayah Kabupaten Banyuwangi. Penelitian sebelumnya juga membahas terkait kekurangan atau hal-hal yang menghambat pemberdayaan ekonomi masjid seperti kurangnya sumber daya manusia (SDM) professional (Arif, 2018; Alwi, 2015). Belum ada penelitian yang membahas terkait bagaimana perspektif Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) terhadap pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Sedangkan masih ada masyarakat atau dalam hal ini masyarakat masjid, bahkan pengurus masjid yang beranggapan masjid hanya unuk urusan ibadah saja (Mufidah, 2016). Sedangkan implementasi

pemberdayaan ekonomi masjid perlu di dukung oleh pemahaman yang cukup baik terkait pemberdayaan ekonomi masjid tersebut.

Selain pemahaman, faktor lain yang perlu ditinjau sebelum mengimplementasikan pemberdayaan ekonomi berbasis masjid adalah faktor kesiapan pengurus masjid atau dalam hal ini Dewan Kemakmuran Masjid (DKM). Kesiapan adalah faktor yang mempengaruhi eksekusi dari programnya. Kesiapan dapat dilihat dari segi SDM-nya, atau perencanaannya, dan sebagainya.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literatur tentang pemberdayaan ekonomi berbasis masjid dari sudut pandang pengelola dan pengurus masjid. Selain itu untuk mengetahui persepsi dan kesiapan Dewan Kemakmuran Masjid terhadap pemberdayaan ekonomi masjid dengan cakupan yang lebih luas, yakni se-Indonesia, agar hasil dari penelitian dapat memberi gambaran potensi implementasi pemberdayaan ekonomi berbasis masjid secara nasional. Persepsi dan kesiapan itu dianalisis dan dijabarkan dalam bentuk poin-poin yang dapat menjadi gambaran untuk implementasi pemberdayaan ekonomi masjid.

Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat sebelum mengimplementasikan pemberdayaan ekonomi berbasis masjid diperlukan gambaran persepsi dan kesiapan DKM sebagai pelaksana atau SDM pemberdayaan ekonomi tersebut. Penelitian sebelumnya juga membahas tidak optimalnya pemberdayaan ekonomi berbasis masjid seringkali berkaitan dengan SDM yang dimiliki masjid tersebut. Penelitian ini juga bisa menjadi pangkalan data yang dapat memberikan kondisi kesiapan masjid berdasarkan indikator kesiapan.

B. Rumusan Masalah

Poin yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana persepsi Dewan Kemakmuran Masjid terhadap pemberdayaan ekonomi berbasis masjid?

2. Bagaimana kesiapan Dewan Kemakmuran Masjid terhadap pemberdayaan ekonomi berbasis masjid?

C. Tujuan Penelitian

Dalam beberapa penelitian yang terkait dengan ekonomi masjid selama ini hanya melihat pada subjektifitas masjid yang telah berhasil melaksanakan pemberdayaan ekonominya dan berdasarkan pada teori. Penelitian ini menguraikan variabel-variabel dari komponen persepsi dan kesiapan yang diperoleh dari objek dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menjabarkan poin-poin yang diperoleh dari persepsi dan kesiapan Dewan Kemakmuran Masjid untuk pemberdayaan ekonomi masjid yang dapat menjadi tolak ukur dan gambaran sebelum diimplementasikan untuk masjid-masjid di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, harapannya terdapat manfaat yang diperoleh dari penelitian ini. Khususnya manfaat dalam bidang sosial baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a) Memberikan saran kepada Dewan Kemakmuran Masjid atau takmir masjid dalam mengelola keuangan masjid dan melaksanakan pemberdayaan ekonomi berbasis masjid
- b) Memberikan pemikiran baru bagi Dewan Kemakmuran Masjid, takmir, dan jamaah terkait pemberdayaan ekonomi berbasis masjid juga faktor prioritas yang harus dilakukan dalam implemtasinya.
- c) Sebagai pijakan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi berbasis masjid.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu :

a) Bagi penulis

Dari sudut pandang penulis, penelitian ini tentu memberikan pengetahuan serta wawasan baru yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai tugas akhir sebagai syarat kelulusan Pendidikan penulis.

b) Bagi universitas

Sebagai bahan pertimbangan bagi kampus dalam menyusun kurikulum atau program pembelajaran. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk menentukan metode, tugas, ataupun media dalam mata kuliah khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi.

c) Bagi pemerintah

Beberapa institusi atau lembaga khususnya yang berkaitan dengan ekonomi berbasis masjid sudah cukup banyak, dimulai dari Dewan Masjid Indonesia (DMI), Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Badan Wakaf Indonesia (BWI), Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), serta bank-bank syariah sudah banyak yang menyusun program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid.

Harapannya hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi institusi atau lembaga pemerintahan tersebut untuk menjadi gambaran sebelum dapat mengimplementasikan program-program tersebut.

E. Sistematika Penulisan

Untuk membuat kerangka skripsi ini mudah dipahami dan dapat memberi kejelasan bagi pembacanya, maka penulis menguraikan sistematika penulisan skripsi yang tersusun sebagai berikut :

1. BAB I : Pendahuluan

Seperti judulnya, bab ini merupakan awalan yang mengandung latar belakang secara deskriptif maupun naratif mengapa perlu untuk

melaksanakan penelitian tentang Persepsi dan Kesiapan DKM Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Masjid. Kemudian pada bab ini juga membahas terkait tujuan serta manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini.

2. BAB II : KERANGKA TEORI/LANDASAN TEORI

Pada bab dua, akan lebih dijabarkan kata kunci ataupun variabel yang ada dalam penelitian ini. Tujuannya agar dapat meningkatkan pemahaman bagi pembaca apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini. Bab ini juga mengungkapkan penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan demi memberikan gambaran ataupun perbandingan pada penelitian ini.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga memberikan gambaran pelaksanaan, bentuk, maupun metode apa yang akan digunakan untuk penelitian ini. Pada bab ini mencakup desain penelitian, lokasi, waktu pelaksanaan, objek, sampel, sumber data, dan teknis analisis data.

4. BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi uraian dan deskripsi dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Terdapat juga hasil uji analisis data yang dapat memperkuat hasil dari olah data yang dilakukan.

5. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan yang diperoleh dari bab sebelumnya. Selain itu terdapat saran yang dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya atau gambaran potensi apa yang dapat dikembangkan dari Persepsi dan Kesiapan DKM Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Masjid.

BAB II

KERANGKA TEORI/LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka/*Literatur Review*

Pembahasan terkait ekonomi berbasis masjid sebenarnya sudah sangat banyak di Indonesia. Sedangkan diluar negeri, pembahasan terkait ekonomi masjid sangat jarang. Negara yang cukup sering melakukan penelitian terkait ekonomi berbasis masjid hanya Malaysia. Walau sebagian besar dari penelitian tersebut hanya membahas terkait manajemen dan pengelolaan keuangan masjid, bukan pada pemberdayaannya.

Penelitian (Arif, 2018), yang membahas bagaimana model pemberdayaan ekonomi di Masjid Maraset, menyatakan bahwa salah satu yang paling berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi masjid adalah sumber daya manusia yang dimiliki masjid tersebut. SDM yang dimaksud dalam hal ini adalah Dewan Kemakmuran Masjid (DKM). Masjid yang memiliki sumber daya manusia yang professional akan memiliki program keagamaan yang lebih baik (Abd Rahman, 2015). Begitu pula dalam penelitian (Is'adi, 2017; Fahmi, 2018), yang sama-sama membahas tentang pemberdayaan masjid, menyatakan dalam penelitiannya bahwa sumber daya manusia yang tidak professional dapat berdampak negatif pada operasional masjid. Seperti laporan keuangan yang tidak sesuai standar, kegiatan keagamaan yang monoton, dan sebagainya.

Ketika membahas terkait pemberdayaan ekonomi masjid sering terjadi penolakan atau pendapat tidak setuju dari masyarakat dan pengurus masjid. Hal ini karena masih banyak pengurus masjid atau takmir masjid serta masyarakat atau jamaah masjid yang belum sepenuhnya memahami terkait ekonomi berbasis masjid (Mufidah, 2016). Dalam penelitian lain, pengurus masjidnya sudah memahami namun jamaahnya yang tidak mendukung, dengan alasan khawatir bahwa fungsi masjid sebagai tempat ibadah tidak menjadi perhatian utama (Muthalib, 2018). Hal ini

membuktikan bahwa pemahaman masyarakat atau sosialisasi yang dilakukan belum sampai kepada urgensi dari pemberdayaan ekonomi berbasis masjid atau Dewan Kemakmuran Masjid belum merasakan pengaruh yang besar dari pemberdayaan ekonomi masjid terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

Seharusnya Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) memiliki peran signifikan dalam pembangunan umat, baik yang berkaitan dengan peran spiritual dan sosial. Peran spiritual mengarah pada penguatan keyakinan umat dan pembentukan pemahaman kegamaan yang berupa kajian dan berkaitan dengan ibadah. Sedangkan peran sosial mengacu pada pengentasan kemiskinan dan penyelesaian masalah sosial di masyarakat lainnya (Rohimat, 2020). Maka dari itu, peran DKM sangat penting dalam mewujudkan pemberdayaan ekonomi berbasis masjid.

Namun, setelah mengetahui peran DKM dalam pemberdayaan ekonomi berbasis masjid, perlu diketahui juga bagaimana persepsi DKM sendiri dalam memahami bagaimana pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari indera penglihatan lalu diproses dalam daya ingat hingga terbentuk tanggapan atau asumsi yang terjadi dalam diri individu sehingga individu menyadari akan sesuatu dalam lingkungannya melalui indra-indra yang dimilikinya (Mukadar A. d., 2021; Marliany, 2014). Maka dari itu, persepsi memiliki banyak indikator sebelum menyimpulkan keputusan. Sehingga persepsi DKM yang dihasilkan tidak sembarangan dan dapat dipertimbangkan.

Setelah mengetahui bagaimana persepsi atau pandangan DKM terhadap pemberdayaan ekonomi berbasis masjid, perlu diketahui juga apa yang kemudian menjadi hambatan sehingga belum terlaksananya pemberdayaan ekonomi berbasis masjid tersebut. Apakah selama ini sudah ada strategi yang disusun, atau sudah ada teknologi yang tersedia, atau sudahkah ada kesadaran, serta apakah kompetensi yang dimiliki DKM sudah mumpuni (Brozzi, 2021). Untuk itu perlu diukur kesiapan (*readiness*) DKM terhadap pemberdayaan ekonomi berbasis masjid.

Penelitian terdahulu lebih fokus membahas terkait pemberdayaan ekonomi secara subjektif dari satu masjid atau satu daerah dan menilai dari proses berjalannya pemberdayaan tersebut. Sedangkan aktor atau sumber daya manusia yang menjalankan pemberdayaan ekonomi itu sendiri adalah para pengurus masjid atau DKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi dan kesiapan DKM secara holistik dan memberikan gambaran untuk implementasi pemberdayaan ekonomi berbasis masjid.

B. Landasan Teori

1. Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)

Penulis memilih istilah Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) sebagai judul karena istilah yang lebih sering digunakan daripada Badan Kemakmuran Masjid (BKM). Walau berbeda istilah, namun memiliki makna yang sama yakni organisasi yang mengelola seluruh kegiatan di suatu masjid dengan tujuan memakmurkan masjid dan menyejahterakan masyarakat di sekitar masjid tersebut (Rohimat, 2020). DKM atau pengurus masjid menjadi sangat penting karena dalam hal ini melaksanakan manajemen masjid agar setiap kegiatan yang dijalankan dapat terlaksana dan berjalan dengan baik (Putra, Yuningsih, & Insani, 2021). Sebagai suatu organisasi, dalam suatu masjid, DKM umumnya juga memiliki struktur organisasi seperti ketua, sekretaris, bendahara, dan bidang yang dibutuhkan oleh masjid tersebut.

2. Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa inggris *perception*, adalah bagaimana cara pandang seseorang terhadap sesuatu. Cara pandang tersebut adalah hasil pemikiran yang kemudian diutarakan dan biasanya melibatkan panca indera, daya ingat, dan daya pikir sebagai sumbernya (Marliany, 2014). Persepsi juga dapat dimaknai sebagai suatu proses yang bermula dari indera penglihatan lalu individu menyadari akan sesuatu dalam lingkungannya sehingga terbentuk asumsi atau tanggapan. Adapun indikator pengukuran persepsi adalah sebagai berikut.

a. Konasi/Kognitif (Kepercayaan)

Asumsi yang mendasari perilaku dan pandangan seseorang adalah keyakinan yang ia miliki atau pandangan yang dipercaya olehnya.

b. Afektif (Perasaan)

Perasaan seringkali mempengaruhi keputusan. Baik memberikan keputusan yang salah, ataupun memberi petunjuk atas keputusan yang benar.

c. Konatif (Tindakan)

Aspek konatif ini mencakup keterampilan bertindak yang merupakan koordinasi indera dan alat gerak serta keterampilan ekspresi yang mencakup mimik wajah dan ucapan (Mukadar A. B., 2021).

3. Kesiapan

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu kondisi (Slameto, 2010). Dalam penelitian lain disebutkan bahwa kesiapan merupakan suatu kondisi dimana seseorang telah mencapai pada tahapan tertentu atau dianggap sudah memiliki kematangan fisik, psikologis, spiritual, dan skill (Yusnawati, 2007).

Untuk mengukur variabel kesiapan, penulis memilih menggunakan Indikator Kesiapan Kunci atau *Key Performance Indicators* (KRI). KRI mencakup empat poin indikator, yakni strategi, persyaratan teknologi, kesadaran, dan kompetensi yang dimiliki (Brozzi, 2021). Konsep ini digunakan karena mempertimbangkan penggunaan yang masif dan efektif dalam beberapa masalah manajemen, dan dapat diimplementasikan dalam konsep pemberdayaan ekonomi (Thomas, 2005).

Indikator Kesiapan Kunci (KRI)

a. *Strategy*

Strategi yang dimaksud adalah ketersediaan rencana atau keberadaan langkah-langkah atau misi yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan.

b. *Technological requirements*

Ketersediaan atau dukungan teknologi ataupun instrumen yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Dalam hal pemberdayaan ekonomi, teknologi dapat dianggap pemahaman SDM dalam menggunakan teknologi yang dibutuhkan.

c. *Awareness*

Kesadaran mencakup pengetahuan dan pemahaman terkait sesuatu. Dalam penelitian ini tentu kesiapan pemberdayaan ekonomi membutuhkan pemahaman terkait pemberdayaan tersebut.

d. *Competences*

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki. Kompetensi dalam konteks ini adalah kemampuan yang sudah dimiliki untuk melaksanakan pemberdayaan ekonomi.

4. Pemberdayaan Ekonomi Masjid

Masjid pada zaman Rasulullah menjadi pusat peradaban, dimana fungsi masjid menjadi tempat beberapa kegiatan seperti pendidikan, latihan perang, dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan sosial dan ekonomi. Sebagai seorang muslim diamanatkan mengelola masjid, kita harus menjaga fungsi masjid yang sebagai pemberdayaan masyarakat agar seluruh jamaah dan masyarakat hidup sejahtera (Ridlo H. U., 2021; Razak, 2014). Pemberdayaan ekonomi masjid adalah cara memaksimalkan peran fungsi strategis masjid untuk meningkatkan kesejahteraan umat (Taufiq, 2018).

Pemberdayaan ekonomi berbasis masjid dapat berdasarkan pada kondisi dan potensi lingkungan masyarakat atau jamaah masjid itu sendiri, yang memungkinkan dapat dijadikan sebagai sumber peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka. Salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi masjid adalah dengan pengorganisasian masjid melalui pendirian unit usaha dan kegiatan yang dapat menghasilkan barang maupun jasa, sehingga kehadiran masjid akan bermanfaat

untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar lingkungannya (Muhardi, 2021).

Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masjid

1. *Human Building*

Pembangunan SDM adalah bentuk pemberdayaan yang dilakukan masjid dalam hal meningkatkan kualitas SDM atau dalam hal ini masyarakat atau jamaah.

2. *Business Building*

Pembangunan usaha adalah bentuk pemberdayaan untuk menciptakan kemandirian usaha dan kewirausahaan dari masyarakat.

3. *Environment Building*

Pembangunan lingkungan ditandai dengan terbangunnya jejaring antar jamaah atau terbentuknya lingkungan kewirausahaan di masyarakat.

4. *Institutional Building*

Pembangunan kelembagaan ditandai tersedianya Lembaga keuangan yang dapat diakses untuk permodalan (Muslim, 2014).

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir terbentuk dari bagaimana dasar pemikiran dari suatu penelitian terbentuk. Dalam hal ini, yang menjadi input adalah pemberdayaan ekonomi masjid. Namun variabel yang ingin dinilai adalah persepsi. Persepsi dan kesiapan adalah dua variabel dalam tingkatan yang berbeda. Karena kesiapan suatu masjid sudah didukung dengan pemahaman yang baik atau persepsi yang positif terhadap pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Untuk mengetahui perspektif Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), penulis melakukan survei secara langsung menggunakan kuesioner. Kemudian data yang diperoleh diolah menggunakan pendekatan Kuantitatif deskriptif. Hal ini karena data yang diperoleh kemudian dijabarkan atau diambil kesimpulannya dalam bentuk penjelasan konkrit.

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif karena membutuhkan jawaban singkat dari banyak orang dari DKM yang berbeda, dengan latar belakang yang berbeda, dengan organisasi kemasyarakatan yang berbeda pula. Hal ini menciptakan keberagaman dalam data yang diperoleh dan berasal dari masyarakat biasa, yang wawasannya belum tentu sama dengan para ahli atau tokoh publik.

B. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi penelitian ini yakni di beberapa masjid se-Indonesia dan kurun waktu penelitian mulai 20 Juli 2022 sampai 20 September 2022.

C. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Persepsi dan Kesiapan dari Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) di beberapa masjid se-Indonesia terkait pemberdayaan ekonomi. Indikator persepsi dan kesiapan dibagi menjadi beberapa pertanyaan yang jawabannya menunjukkan bagaimana persepsi dan kesiapan DKM terhadap pemberdayaan ekonomi berbasis masjid.

D. Populasi dan Sampel

Tipe masjid yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini yakni masjid yang termasuk kategori Masjid Jami'. Rasionalisasi penulis dalam memilih kategori Masjid Jami' adalah karena umumnya Masjid Jami' sudah memiliki struktur kepengurusan. Sedangkan kategori masjid yang lebih

besar dari Masjid Jami', seperti Masjid Besar, Masjid Agung, Masjid Nasional/Masjid Negara, dan Masjid Raya, umumnya dikelola oleh pemerintah setempat. Sehingga DKM atau pengurus masjid belum tentu memiliki kebebasan dalam menentukan program pemberdayaan. Jumlah Masjid Jami' yang terdata di Sistem Informasi Masjid (Simas) Kementerian Agama adalah sebanyak 237.928 masjid (Bimas Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022). Dari jumlah tersebut penulis menentukan sampel menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* sebesar 10% atau 0,1. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 100 sampel atau sebanyak 100 masjid.

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *Margin of error*

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$n = 237.928 / (1 + (237.928 \times 0,01))$$

$$n = 237.928 / (1 + (2.379,28))$$

$$n = 237.928 / 2.380,28$$

$$n = 99,96$$

Kemudian, penelitian ini membutuhkan sampel masjid dengan kondisi yang sebaiknya sudah cukup stabil, khususnya dalam pengelolaan dananya, aktivitas keagamaannya, dan/atau pemberdayaannya. Sedangkan bercermin pada domisili penulis saat ini, yakni di Yogyakarta, belum cukup banyak masjid untuk memenuhi spesifikasi minimal sampel. Maka penulis memilih memperluas populasi yakni se-Indonesia.

E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Karena terdapat data yang diperoleh langsung dari masjid-masjid atau tergolong dalam penelitian lapangan, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Walaupun hasil yang diperoleh dapat diperkuat dengan penelitian sebelumnya.

Dalam memperoleh data tersebut, penulis menggunakan teknik pengumpulan data *simple random sampling*. Hal ini untuk mempermudah penulis dalam mengumpulkan data, mengingat tidak semua masjid memiliki narahubung yang relevan nomornya sampai saat ini.

F. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi konseptual variabel dapat dimaknai sebagai sebuah penarikan Batasan yang lebih menjelaskan secara singkat dan jelas atas suatu konsep (Chourmain, 2008). Sedangkan variabel operasional adalah yang termasuk dalam atribut, sifat, objek, organisasi, kegiatan, ataupun *value* dari seseorang dimana hal-hal tersebut memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, dianalisa, dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Berdasarkan penjabaran yang dilakukan oleh penulis pada BAB II, variabel dalam penelitian ini adalah persepsi dan kesiapan yang diukur dari Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) terhadap pemberdayaan ekonomi berbasis masjid.

1. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Persepsi DKM

Persepsi adalah cara pandang seseorang atas sesuatu yang kemudian melahirkan buah pemikiran yang dapat disampaikan serta melibatkan panca indera, daya ingat, dan kemampuan berpikir (Marliany, 2014). Pemikiran yang tersampaikan kemudian dapat disimpulkan dan melahirkan keputusan, baik berupa persetujuan maupun penolakan. Hal tersebut adalah persepsi bila dilihat secara definisi konseptual. Sedangkan secara operasional persepsi dapat diukur dengan melibatkan factor kognitif (keyakinan), afektif (perasaan), dan konatif (tindakan).

2. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Kesiapan

Kesiapan adalah kondisi dimana seseorang sudah mencapai suatu tahapan tertentu, tahapan dimana seseorang sudah memperoleh kematangan fisik, psikologis, spiritual, dan skill (Yusnawati, 2007). Kutipan penelitian tersebut adalah definisi konseptual dari variabel kesiapan. Sedangkan secara definisi operasional, variabel kesiapan dapat diukur dengan indikator strategi, dukungan teknologi, kesadaran, dan kompetensi yang dimiliki.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat bantu dalam mengumpulkan data yang digunakan oleh penulis adalah kuesioner. Kuesioner tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, dalam hal ini Dewan Kemakmuran Masjid, untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Kuesioner disusun dengan menggunakan Skala Likert, untuk mengukur persepsi setuju/tidak setuju dari pernyataan dalam kuesioner. Skala yang digunakan adalah skala 1 (satu) sampai 5 (lima), dengan keterangan untuk kuesioner persepsi adalah sebagai berikut :

- 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 : Tidak Setuju (TS)
- 3 : Ragu-ragu (RR)
- 4 : Setuju (S)
- 5 : Sangat Setuju (SS)

Berbeda dengan persepsi, yang ingin diukur dari kesiapan adalah tersedia atau terlaksananya suatu kegiatan di masjid tersebut. Tentu tolak ukur sudah disesuaikan dengan indikator yang tercantum dalam penelitian ini. Adapun keterangan pilihan jawaban kuesioner kesiapan adalah sebagai berikut :

- 1 : Sangat Tidak Sesuai (STS)
- 2 : Tidak Sesuai (TS)
- 3 : Kurang Sesuai (KS)
- 4 : Sesuai (S)
- 5 : Sangat Sesuai (SS)

Kuesioner ini akan disusun oleh penulis dalam bentuk digital dan *hardfile*. Tujuannya agar lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan kebutuhan yang diinginkan responden.

1. Pernyataan Kuesioner Variabel Persepsi (Setuju/Tidak Setuju)

Tabel 3.1 : Pernyataan Kuesioner Variabel Persepsi

No.	Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masjid	Indikator Persepsi	Pernyataan	1 STS	2 TS	3 RR	4 S	5 SS
1	<i>Human Building</i>	Kognitif	Saya meyakini bahwa masjid memiliki peran penting dalam membantu masyarakat mencapai kesejahteraan ekonomi.					
2			Saya meyakini pemberdayaan ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di lingkungan sekitar masjid.					
3		Afektif	Saya merasa pemberdayaan ekonomi berbasis masjid dapat					

			membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.					
4		Konatif	Saya akan memberikan pelatihan kepada masyarakat yang mengikuti pemberdayaan ekonomi berbasis masjid					
5		Kognitif	Saya meyakini masjid dapat menjadi wadah bagi jamaah untuk merajut ukhuwah					
6	<i>Environment Building</i>	Afektif	Saya merasa ukhuwah antar jamaah dapat melahirkan jaringan antar masyarakat untuk saling membantu					
7			Saya merasa ukhuwah diantara jama'ah atau masyarakat dapat menyukseskan					

			pemberdayaan ekonomi					
8		Konatif	Saya akan menyediakan forum untuk jamaah merajut ukhuwah demi menyukseskan pemberdayaan ekonomi					
9		Kognitif	Saya menyakini pemberdayaan ekonomi berbasis masjid bisa memfasilitasi masyarakat untuk berwirausaha					
10	<i>Business Development</i>	Afektif	Saya merasa keperluan usaha masyarakat dapat terpenuhi melalui pemberdayaan ekonomi berbasis masjid					
11		Konatif	Saya akan memfasilitasi masyarakat untuk mandiri secara finansial dengan menyediakan lahan					

			atau keperluan untuk berwirausaha					
12		Kognitif	Saya meyakini lembaga keuangan masjid (seperti LAZIS, BMT, Lembaga Wakaf, dsb.) dapat memberikan modal untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat					
13	<i>Institutional Building</i>	Afektif	Saya merasa lembaga keuangan masjid (seperti LAZIS, BMT, Lembaga Wakaf, dsb.) dapat membantu masyarakat meningkatkan kesejahteraan dirinya					
14		Konatif	Saya akan memberikan permodalan untuk masyarakat yang mengikuti pemberdayaan ekonomi melalui lembaga keuangan masjid (seperti LAZIS, BMT,					

			Lembaga Wakaf, dsb.)					
--	--	--	-------------------------	--	--	--	--	--

2. Pernyataan Kuesioner Variabel Kesiapan (Sesuai/Tidak Sesuai)

Tabel 3.2 : Pernyataan Kuesioner Variabel Kesiapan

No.	Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masjid	KRI	Pernyataan	1 STS	2 TS	3 KS	4 S	5 SS
1	<i>Human Building</i>	Strategi	Pengurus di masjid Saya sudah memiliki rencana program peningkatan kualitas SDM melalui pemberdayaan ekonomi masjid					
2		Teknologi	Pengurus di masjid Saya dapat memfasilitasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi berbasis masjid					
3		Kesadaran	Pengurus di masjid Saya menyadari pemberdayaan ekonomi berbasis masjid dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat					
4		Kompetensi	Pengurus di masjid Saya dapat menyediakan pelatihan SDM dalam					

			pemberdayaan ekonomi berbasis masjid					
5	<i>Environment Building</i>	Strategi	Pengurus di masjid Saya sudah memiliki rencana untuk menciptakan lingkungan ekonomi produktif melalui pemberdayaan ekonomi berbasis masjid					
6		Teknologi	Pengurus di masjid Saya memfasilitasi lingkungan untuk pemberdayaan ekonomi berbasis masjid					
7		Kesadaran	Pengurus di masjid Saya menyadari lingkungan yang potensial dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi					
8		Kompetensi	Pengurus di masjid Saya sudah membentuk forum antara jama'ah atau masyarakat					
9	<i>Business Building</i>	Strategi	Pengurus di masjid Saya sudah memiliki rencana usaha yang dapat dilakukan masyarakat					
10		Teknologi	Pengurus di masjid Saya dapat menyediakan sarana prasarana yang					

			dibutuhkan masyarakat untuk membangun usaha					
11		Kesadaran	Pengurus di masjid Saya mengetahui bisnis yang potensial untuk pemberdayaan ekonomi berbasis masjid					
12		Kompetensi	Pengurus di masjid Saya dapat mengawasi keberlanjutan usaha masyarakat dalam program pemberdayaan ekonomi					
13		Strategi	Pengurus di masjid Saya dapat memanfaatkan lembaga keuangan masjid (seperti LAZIS, BMT, Lembaga Wakaf, dsb.) untuk program pemberdayaan ekonomi					
14	<i>Institutional Building</i>	Teknologi	Pengurus di masjid Saya dapat memanfaatkan lembaga keuangan masjid (seperti LAZIS, BMT, Lembaga Wakaf, dsb.) untuk permodalan masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi					
15		Kesadaran	Pengurus di masjid Saya menyadari bahwa					

			lembaga keuangan yang dimiliki masjid (seperti LAZIS, BMT, Lembaga Wakaf, dsb.) dapat memaksimalkan pemberdayaan ekonomi berbasis masjid					
16		Kompetensi	Pengurus di masjid Saya dapat mempermudah akses permodalan melalui lembaga keuangan yang dimiliki masjid (seperti LAZIS, BMT, Lembaga Wakaf, dsb.)					

H. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode statistika deskriptif. Dimana data disampaikan dan dijabarkan dalam grafik lalu dibahas, serta diambil kesimpulan dari hasil pembahasan masing-masing komponen persepsi yang diperoleh..

Namun sebelum data disajikan, tentu perlu dilakukan pengujian dan pengolahan data terlebih dahulu. Beberapa uji data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid bila mampu mengukur dengan benar, dan valid atau tidaknya instrumen tergantung dari peneliti dalam menyusun instrumennya (Sanusi, 2014). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-

pertanyaan. Jika *Pearson Correlation* yang diperoleh memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka data yang diperoleh tersebut adalah valid.

a. Uji Validitas Data Persepsi DKM

Tabel 3.3 : Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi

Variabel Persepsi	Nilai r hitung	Nilai r tabel
X1	0,570	0,1654
X2	0,785	0,1654
X3	0,739	0,1654
X4	0,772	0,1654
X5	0,440	0,1654
X6	0,436	0,1654
X7	0,674	0,1654
X8	0,547	0,1654
X9	0,829	0,1654
X10	0,839	0,1654
X11	0,785	0,1654
X12	0,847	0,1654
X13	0,832	0,1654
X14	0,825	0,1654

Setiap nilai X dari X1 sampai X14 menandakan butir pertanyaan satu sampai empat belas pada kuesioner. Butir pertanyaan tersebut adalah butir pertanyaan yang termasuk dalam variabel persepsi DKM terhadap pemberdayaan ekonomi berbasis

masjid. Untuk mengukur validitas dari setiap butir pertanyaan maka kita harus membandingkan nilai r hitung setiap X dengan nilai r tabel untuk $N = 100$. Data tersebut dinyatakan valid bila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Dari lampiran data pada tabel di atas, kita dapat melihat r hitung (bagian *pearson correlation*) di setiap nilai X. Dan nilai r tabel untuk $df = N-2 = 100-2 = 98$ dengan signifikansi 5% adalah 0,1654.

Berdasarkan hasil perbandingan nilai r hitung dari tabel di atas dengan nilai r tabel (0,1654), semua butir pertanyaan memiliki nilai di atas 0,1654. Maka dari itu nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel. Sehingga data di atas dinyatakan valid.

b. Uji Validitas Data Kesiapan DKM

Tabel 3.4 : Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan

Variabel Kesiapan	Nilai r hitung	Nilai r tabel
X15	0,516	0,1654
X16	0,830	0,1654
X17	0,779	0,1654
X18	0,856	0,1654
X19	0,889	0,1654
X20	0,863	0,1654
X21	0,881	0,1654
X22	0,587	0,1654
X23	0,880	0,1654
X24	0,899	0,1654
X25	0,846	0,1654

X26	0,891	0,1654
X27	0,852	0,1654
X28	0,848	0,1654
X29	0,851	0,1654
X30	0,829	0,1654

Setiap nilai X dari X15 sampai X30 menandakan butir pertanyaan lima belas sampai tiga puluh pada kuesioner. Butir pertanyaan tersebut adalah butir pertanyaan yang termasuk dalam variabel kesiapan DKM terhadap pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Untuk mengukur validitas dari setiap butir pertanyaan maka kita harus membandingkan nilai r hitung setiap X dengan nilai r tabel untuk $N = 100$. Data tersebut dinyatakan valid bila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Dari lampiran data pada tabel di atas, kita dapat melihat r hitung (bagian *pearson correlation*) di setiap nilai X. Dan nilai r tabel untuk $df = N-2 = 100-2 = 98$ dengan signifikansi 5% adalah 0,1654.

Berdasarkan hasil perbandingan nilai r hitung dari tabel di atas dengan nilai r tabel (0,1654), semua butir pertanyaan memiliki nilai di atas 0,1654. Maka dari itu nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel. Sehingga data di atas dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi hasil pengukuran. Maksudnya bila alat pengukur itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berbeda, atau orang yang berbeda dalam waktu yang sama (Sanusi, 2014). Sehingga uji reliabilitas berguna untuk mengetahui bahwa data tersebut tidak berubah hasilnya walaupun dalam kurun waktu tertentu diukur dengan alat ukur yang sama.

Untuk menguji konsistensi dari kuesioner, diperlukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas yang penulis lakukan menggunakan perangkat lunak SPSS sebagai instrumen pengujinya. Hasil dari uji reliabilitas dari data yang diperoleh dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 3.5 : Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.970	30

Dari tabel di atas, kita dapat melihat hasil dari uji realibilitas terhadap butir-butir pertanyaan dalam kuesioner. N menandakan jumlah butir pertanyaan, dalam penelitian ini terdapat 30 pertanyaan. Untuk mengetahui data tersebut reliabel atau tidak reliabel dapat diketahui dengan membandingkan nilai Cronbach's Alfa pada tabel di atas. Bila nilai dari Cronbach's Alfa di atas atau lebih besar dari 0,60 maka data atau kuesioner tersebut reliabel. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS, nilai Cronbach's Alfa dari hasil uji reliabilitas data penelitian ini adalah 0,970. Maka dari itu nilai Cronbach's Alfa penelitian ini di atas atau lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan data atau kuesioner dalam penelitian ini reliabel.

3. Analisa Deskriptif Responden

Analisa deskriptif responden mencakup deskripsi secara umum dan infografis responden. Analisa ini juga dapat menyimpulkan karakteristik dari responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan sebagainya.

4. Analisa Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif mencakup nilai *mean* (rata-rata), minimum dan maksimum, serta standar deviasi. Nilai ini dapat disajikan secara statistik dan diterjemahkan atau dideskripsikan sesuai dengan indikator yang ada.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Analisa Deskriptif Responden

a. Demografis Masjid



Gambar 4.1: Demografis DKM

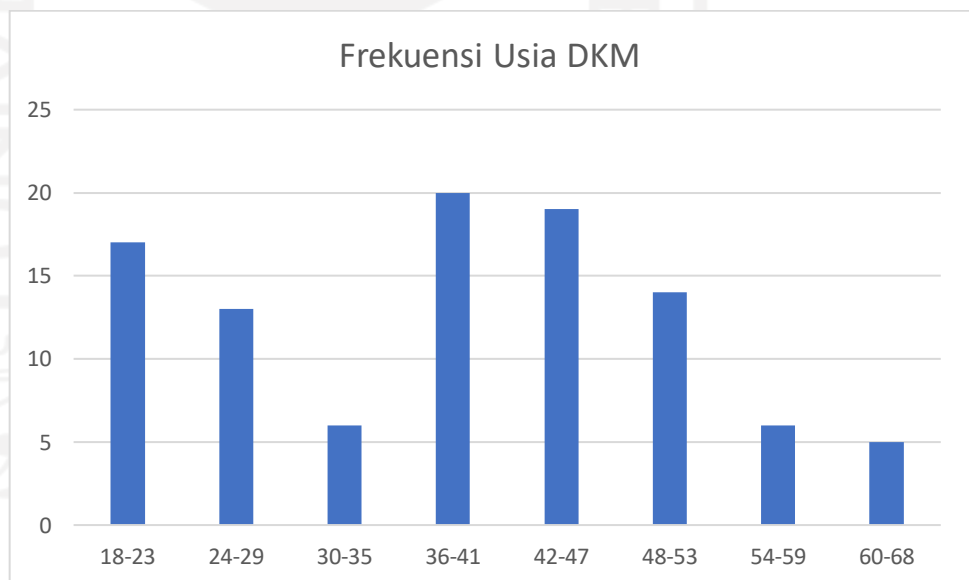
Tabel 4.1 : Demografis DKM

Penyebaran Data DKM Berdasarkan Provinsi	
Provinsi	Jumlah Masjid
Nanggroe Aceh Darussalam	5
Sumatera Utara	24
Sumatera Barat	2
Riau	1
Kalimantan Barat	6
Kalimantan Timur	7

Jawa Barat	8
Jawa Tengah	18
Daerah Istimewa Yogyakarta	19
Jawa Timur	4
Nusa Tenggara Barat	4
Sulawesi Tengah	2

Gambar dan tabel di atas adalah pangkalan data DKM yang menjadi responden dalam penelitian ini dan diurutkan berdasarkan provinsi. Karena penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*, sehingga pengutipan data dilakukan secara acak, maka data yang diperoleh juga tidak merata di setiap provinsi.

b. Distribusi Frekuensi Usia Responden

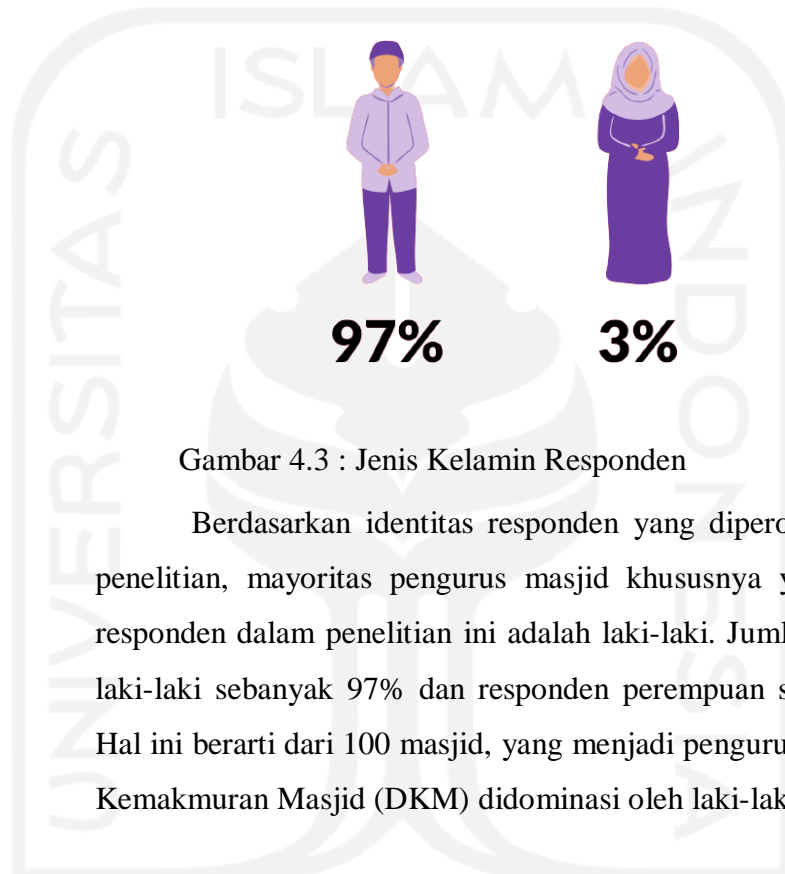


Gambar 4.2 : Frekuensi Usia DKM

Dari grafik di atas, kita dapat mengetahui bahwa usia DKM yang menjadi responden dalam penelitian ini bermacam-macam.

Paling banyak diantara usia 36-41 tahun, lalu 42-47 tahun, dan yang ketiga di usia 18-23 tahun. Asumsi yang dapat disimpulkan adalah bahwa yang berusia 36-47 tahun adalah pengurus, sedangkan 18-23 adalah marbot atau takmir biasa.

c. Jenis Kelamin dan Pendidikan Terakhir Responden

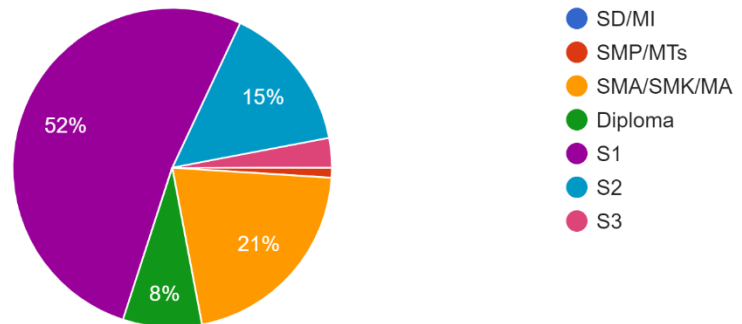


Gambar 4.3 : Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan identitas responden yang diperoleh dari data penelitian, mayoritas pengurus masjid khususnya yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah laki-laki. Jumlah responden laki-laki sebanyak 97% dan responden perempuan sebanyak 3%. Hal ini berarti dari 100 masjid, yang menjadi pengurus atau Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) didominasi oleh laki-laki.

Pendidikan Terakhir Pengurus Masjid

100 responses



Gambar 4.4 : Diagram Pendidikan Terakhir Pengurus Masjid

Selanjutnya masih berdasar pada identitas responden, dari seratus pengurus masjid se-Indonesia yang menjadi responden dalam penelitian ini, lulusan strata 1 (S1) adalah yang terbanyak yakni sebesar 52%. Kedua terbanyak adalah lulusan SMA/MA/SMK dengan persentase 21%. Kemudian strata 2 (S2) sebanyak 15%, strata 3 (S3) sebesar 3%, dan SMP hanya 1%. Berdasarkan pada data tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa mayoritas pengurus masjid adalah orang berpendidikan.

2. Analisa Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 : Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	100	1	5	4.69	.647
X2	100	1	5	4.36	.847
X3	100	1	5	4.34	.924
X4	100	1	5	3.84	1.143
X5	100	3	5	4.76	.474
X6	100	1	5	4.74	.613
X7	100	1	5	4.58	.794
X8	100	1	5	4.43	.856

X9	100	1	5	3.68	1.348
X10	100	1	5	3.59	1.334
X11	100	1	5	3.20	1.477
X12	100	1	5	3.76	1.457
X13	100	1	5	3.71	1.445
X14	100	1	5	3.56	1.493
X15	100	1	5	4.01	1.159
X16	100	1	5	3.54	1.417
X17	100	1	5	3.62	1.455
X18	100	1	5	3.26	1.488
X19	100	1	5	2.97	1.566
X20	100	1	5	2.80	1.531
X21	100	1	5	2.79	1.526
X22	100	1	5	3.85	1.266
X23	100	1	5	2.66	1.539
X24	100	1	5	2.64	1.547
X25	100	1	5	2.59	1.596
X26	100	1	5	2.91	1.615
X27	100	1	5	3.00	1.570
X28	100	1	5	2.97	1.560
X29	100	1	5	3.01	1.554
X30	100	1	5	3.01	1.547
Valid N (listwise)	100				

Tabel di atas adalah hasil uji deskriptif yang diperoleh dari hasil olah data menggunakan perangkat lunak SPSS. N adalah jumlah responden, artinya dalam penelitian ini terdapat 100 responden dari 100 masjid yang berbeda dari seluruh Indonesia. Butir pertanyaan ditandai dengan X, dan penelitian ini menggunakan tiga puluh butir pertanyaan serta terdapat dua variabel. Dari X1 sampai X14 adalah butir pertanyaan untuk variabel Persepsi yang mengukur persepsi atau pandangan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) terhadap pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Sedangkan dari X15 sampai X30 adalah butir pertanyaan untuk variabel Kesiapan yang menilai kesiapan (*Readiness*) dari Dewan

Kemakmuran Masjid (DKM) terhadap pemberdayaan ekonomi berbasis masjid.

a. Analisa Statistik Deskriptif terhadap Persepsi DKM

Tabel 4.3 : Hasil Uji Deskriptif Variabel Persepsi

Butir Pertanyaan	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi	Indikator Persepsi	Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masjid
X1	1	5	4.69	0.647	Kognitif	Human Building
X2	1	5	4.36	0.847		
X3	1	5	4.34	0.924	Afektif	
X4	1	5	3.84	1.143	Konatif	
X5	3	5	4.76	0.474	Kognitif	Environment Building
X6	1	5	4.74	0.613	Afektif	
X7	1	5	4.58	0.794		
X8	1	5	4.43	0.856	Konatif	
X9	1	5	3.68	1.348	Kognitif	Business Development
X10	1	5	3.59	1.334	Afektif	
X11	1	5	3.20	1.477	Konatif	
X12	1	5	3.76	1.457	Kognitif	Institutional Building
X13	1	5	3.71	1.445	Afektif	
X14	1	5	3.56	1.493	Konatif	

Tabel di atas adalah hasil uji deskriptif dari data yang termasuk dalam pernyataan variabel persepsi. Hasil uji deskriptif tersebut juga sudah diklasifikasikan sesuai dengan indikator persepsi dan indikator pemberdayaan ekonomi berbasis masjid yang ada pada Tabel 3.1.

Analisa statistika deskriptif yang akan dilakukan penulis adalah analisa dengan melihat nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari pernyataan tersebut. Standar deviasi menggambarkan penyebaran data dan melihat seberapa dekat data-data tersebut dengan nilai *mean* (rata-rata) (Ghozali, 2016). Semakin besar nilai standar deviasi, berarti semakin beragam atau bervariasi penyebarannya. Sebaliknya, semakin kecil nilai standar deviasi, maka semakin dekat nilainya dengan rata-rata atau semakin sedikit variasi data pada pernyataan tersebut.

1) Persepsi DKM Terhadap Pembangunan SDM

Berdasarkan pada tabel di atas, indikator *Human Building* atau pembangunan sumber daya manusia (SDM) dalam pemberdayaan ekonomi masjid mencakup empat pertanyaan, yakni X1, X2, X3, dan X4. Pernyataan tersebut terbagi dalam tiga indikator persepsi sesuai dengan yang tertera di Tabel 4.3, yakni Kognitif, Afektif, dan Konatif. Dari keempat pernyataan tersebut sama-sama memiliki nilai minimum 1 dan maksimum 5. Artinya saat menjawab keempat pernyataan tersebut, terdapat responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan ada pula yang sangat setuju.

X1 dan X2 adalah pernyataan yang bersifat kognitif. Dengan nilai rata-rata X1 adalah 4,69. Artinya rata-rata responden DKM cenderung sangat setuju bahwa masjid memiliki peran penting dalam membantu masyarakat mencapai kesejahteraan ekonomi. Nilai standar deviasi X1 adalah 0,647 yang berarti sebagian besar DKM memiliki jawaban yang mendekati rata-rata atau

sebagian besar DKM setuju dengan pernyataan tersebut. Sedangkan nilai rata-rata X2 adalah 4,36 dengan standar deviasi 0,847. Artinya rata-rata DKM setuju bahwa pemberdayaan ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar lingkungan masjid. Nilai standar deviasi yang kecil berarti jawaban setiap DKM semakin mirip atau semakin akurat mendekati nilai rata-rata.

Indikator persepsi dari pernyataan X3 adalah Afeksi. Nilai rata-rata X3 adalah 4,34 dengan standar deviasi 0,924. Artinya rata-rata DKM setuju bahwa mereka merasakan pemberdayaan ekonomi berbasis masjid dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Nilai standar deviasi yang kecil berarti jawaban setiap DKM semakin mirip atau semakin akurat mendekati nilai rata-rata.

Indikator persepsi dari pernyataan X4 adalah konatif atau tindakan. Nilai rata-rata X4 adalah 3,84 dengan standar deviasi 1,143. Nilai rata-rata tersebut berarti DKM cenderung setuju untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada *mean* berarti jawaban setiap DKM semakin mirip atau semakin akurat mendekati nilai rata-rata

2) Persepsi DKM Terhadap Optimalisasi Lingkungan

Indikator *Environment Building* mencakup empat pernyataan, yakni X5, X6, X7, dan X8. Nilai minimum X5 adalah tiga dan nilai maksimumnya adalah lima. Hal ini berarti tidak ada responden yang tidak setuju dengan pernyataan X5. Minimal jawaban responden hanya ragu-ragu dalam menjawab pernyataan X5. Nilai rata-rata X5 adalah 4,76 dengan standar deviasi 0,474. Artinya rata-rata DKM cenderung sangat setuju bahwa masjid dapat menjadi wadah bagi jamaah untuk merajut ukhuwah atau lingkungan persaudaraan antar jamaah masjid

tersebut. Nilai standar deviasi yang kecil berarti jawaban setiap DKM semakin mirip atau semakin akurat mendekati nilai rata-rata.

Pernyataan X6 dan X7 merupakan pernyataan yang termasuk dalam indikator afektif atau menyangkut perasaan. Nilai minimum dari X6 dan X7 adalah satu dan maksimumnya lima. Nilai rata-rata X6 adalah 4,74 dengan standar deviasi 0,613. Artinya rata-rata DKM cenderung sangat setuju bahwa mereka merasakan ukhuwah antar jamaah melahirkan hubungan antar masyarakat untuk saling membantu. Sedangkan nilai rata-rata X7 adalah 4,58 dengan standar deviasi 0,794. Nilai rata-rata tersebut memiliki makna bahwa rata-rata DKM merasakan ukhuwah diantara jamaah atau masyarakat dapat menyukseskan pemberdayaan ekonomi. Nilai standar deviasi yang kecil dari kedua pernyataan tersebut berarti jawaban setiap DKM semakin mirip atau semakin akurat mendekati nilai rata-rata.

Optimalisasi atau membangun lingkungan dapat dimulai dengan menyediakan forum untuk jamaah merajut ukhuwah dan rata-rata DKM setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata X8 yakni 4,43 dengan standar deviasi 0,856. Nilai standar deviasi yang kecil berarti jawaban setiap DKM semakin mirip atau semakin akurat mendekati nilai rata-rata.

3) Persepsi DKM Terhadap Pembangunan Usaha

Nilai rata-rata X9 adalah 3,68 dengan standar deviasi 1,348. Secara kognitif, nilai tersebut berarti rata-rata DKM cenderung setuju bahwa pemberdayaan ekonomi berbasis masjid bisa memfasilitasi masyarakat untuk berwirausaha. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata berarti jawaban setiap DKM mendekati rata-rata dan kurang variatif.

Namun bila melihat indikator afektif dari nilai rata-rata X10, yakni 3,59 dengan standar deviasi 1,334, berarti walau cenderung setuju namun DKM masih ragu-ragu bahwa mereka merasa keperluan usaha masyarakat akan terpenuhi dengan adanya pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata berarti jawaban setiap DKM mendekati rata-rata.

Tindakan yang merupakan upaya untuk membangun usaha melalui pemberdayaan ekonomi berbasis masjid adalah dengan memfasilitasi masyarakat dengan lahan atau keperluan usaha sampai masyarakat dapat mandiri secara keuangan. Namun dilihat dari nilai rata-rata X11, yakni 3,20 dengan standar deviasi 1,477, berarti DKM masih ragu-ragu untuk melaksanakannya. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata berarti jawaban setiap DKM mendekati rata-rata.

Setiap persepsi DKM terkait *business development* dalam pemberdayaan ekonomi berbasis masjid memiliki nilai minimum satu dan nilai maksimum lima. Artinya masih ada DKM yang sangat tidak setuju dengan pernyataan X9, X10, dan X11.

4) Persepsi DKM dalam Mengoptimalkan Lembaga Keuangan

Indikator *institutional building* mencakup pernyataan X12, X13, dan X14. Nilai rata-rata X12 adalah 3,76 dengan standar deviasi 1,457. Artinya secara kognitif, walau rata-rata masih ragu-ragu namun cenderung pada yakin bahwa lembaga keuangan masjid seperti LAZ, BMT, dan sejenisnya dapat memberikan modal untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selanjutnya secara afektif, DKM melalui pernyataan X13, dengan nilai rata-rata 3,71 dan standar deviasi 1,445, menunjukkan pernyataan yang sama dengan X12. Walau ragu-ragu, namun rata-rata DKM cenderung setuju bahwa mereka

merasa lembaga keuangan masjid dapat membantu masyarakat meningkatkan kesejahteraan dirinya. Nilai rata-rata X14 adalah 3,56 dengan standar deviasi 1,493. Artinya rata-rata DKM masih ragu-ragu memberikan permodalan melalui lembaga keuangan masjid bagi masyarakat yang mengikuti pemberdayaan ekonomi. Namun jawaban pernyataan tersebut dapat menjadi rasional bila pihak DKM memiliki standar atau alur seleksi sebelum memberikan pendanaan.

Standar deviasi X12, X13, dan X14 sama-sama lebih kecil daripada nilai rata-ratanya, berarti jawaban setiap DKM mendekati nilai rata-rata. Selain itu X12, X13, dan X14 sama-sama memiliki nilai minimum satu dan nilai maksimum lima. Hal ini berarti terapat DKM yang sangat tidak setuju. Mungkin dikarenakan tidak semua masjid memiliki lembaga keuangan sendiri.

b. Analisa Statistika Deskriptif Terhadap Kesiapan DKM

Tabel 4.4 : Hasil Uji Deskriptif Variabel Kesiapan

Butir Pertanyaan	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi	KRI	Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masjid
X15	1	5	4.01	1.159	Strategi	Human Building
X16	1	5	3.54	1.417	Teknologi	
X17	1	5	3.62	1.455	Kesadaran	
X18	1	5	3.26	1.488	Kompetensi	
X19	1	5	2.97	1.566	Strategi	Environment Building
X20	1	5	2.80	1.531	Teknologi	
X21	1	5	2.79	1.526	Kesadaran	
X22	1	5	3.85	1.266	Kompetensi	

X23	1	5	2.66	1.539	Strategi	Business Development
X24	1	5	2.64	1.547	Teknologi	
X25	1	5	2.59	1.596	Kesadaran	
X26	1	5	2.91	1.615	Kompetensi	
X27	1	5	3.00	1.570	Strategi	Institutional Building
X28	1	5	2.97	1.560	Teknologi	
X29	1	5	3.01	1.554	Kesadaran	
X30	1	5	3.01	1.547	Kompetensi	

Tabel di atas adalah hasil uji deskriptif dari data yang termasuk dalam pernyataan variabel kesiapan. Hasil uji deskriptif tersebut juga sudah diklasifikasikan sesuai dengan indikator kesiapan dan indikator pemberdayaan ekonomi berbasis masjid yang ada pada Tabel 3.2. Berbeda dengan variabel persiapan yang berdasar pada persetujuan DKM atas pernyataan yang diberikan, variabel kesiapan berdasar pada kesesuaian dengan situasi dan kondisi yang terjadi di masjid terkait.

Berdasarkan tabel di atas, nilai minimum setiap pernyataan adalah satu dan nilai maksimum dari setiap pernyataan adalah lima. Artinya dalam mengukur kesiapan setiap indikator terdapat masjid yang sudah melaksanakan atau bersedia, dan ada juga masjid yang belum bersedia untuk melaksanakan indikator tersebut.

1) Kesiapan DKM Terhadap Pembangunan SDM

Berdasarkan Tabel 4.6, pernyataan X15 memiliki nilai rata-rata 4,01 dengan standar deviasi 1,159. Artinya rata-rata DKM sudah memiliki rencana program untuk meningkatkan kualitas SDM melalui pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Pernyataan X16 memiliki nilai rata-rata 3,54 dengan standar deviasi 1,417. Artinya rata-rata DKM masih belum ada kesiapan memfasilitasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi

berbasis masjid. Pernyataan X17 memiliki nilai rata-rata 3,62 dan standar deviasi 1,455. Artinya rata-rata DKM cenderung menyadari pemberdayaan ekonomi berbasis masjid dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dan pernyataan X18 memiliki nilai rata-rata 3,26 dan standar deviasi 1,488. Artinya rata-rata DKM masih kurang siap untuk menyediakan pelatihan SDM.

Secara umum, pernyataan X15, X16, X17, dan X18, memiliki standar deviasi yang cukup rendah dan tidak terlalu kecil. Hal ini berarti data sedikit beragam atau bervariasi walau tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata.

2) Kesiapan DKM Terhadap Optimalisasi Lingkungan

Pernyataan X19 memiliki nilai rata-rata 2,96 dengan standar deviasi 1,566. Artinya rata-rata DKM masih belum menciptakan lingkungan ekonomi produktif melalui pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Pernyataan X20 memiliki nilai rata-rata 2,80 dengan standar deviasi 1,531. Artinya rata-rata DKM masih kurang adanya kesiapan untuk memfasilitasi lingkungan untuk pemberdayaan ekonomi. Pernyataan X21 memiliki nilai rata-rata 2,79 dan standar deviasi 1,526. Artinya rata-rata DKM juga masih kurang dalam menyadari potensi lingkungan untuk melaksanakan pemberdayaan ekonomi. Serta pernyataan X22 yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,85 dan standar deviasi 1,266. Artinya rata-rata DKM sudah memiliki forum antara jamaah atau antar masyarakat.

Masalah kurangnya kesiapan rata-rata DKM mungkin dikarenakan keterbatasan lokasi untuk menciptakan lingkungan ekonomi produktif atau lingkungan untuk pemberdayaan ekonomi. Maka dari itu rata-rata masjid masih belum siap. Namun standar deviasi pada X19, X20, X21, dan X22. cukup

tinggi. Sehingga penyebaran nilai beragam dan tidak akurat terhadap rata-rata.

3) Kesiapan DKM Terhadap Pembangunan Usaha

Pernyataan X23 memiliki nilai rata-rata 2,66 dan nilai standar deviasi 1,539. Artinya rata-rata DKM masih belum memiliki rencana usaha yang dapat dilakukan masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Pernyataan X24 memiliki nilai rata-rata 2,64 dan standar deviasi 1,547. Artinya rata-rata DKM cenderung belum siap menyediakan sarana prasarana kebutuhan membangun usaha dalam program pemberdayaan ekonomi. Pernyataan X25 memiliki nilai rata-rata 2,59 dan standar deviasi 1,596. Artinya rata-rata DKM cenderung tidak mengetahui bisnis yang potensial untuk dijadikan program pemberdayaan ekonomi. Pernyataan X26 memiliki nilai rata-rata sebesar 2,91 dengan standar deviasi 1,615. Hal ini berarti rata-rata DKM masih belum bisa mengawasi keberlanjutan usaha yang dijalankan masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi berbasis masjid.

Standar deviasi X23, X24, X25, dan X26 cenderung tinggi. Artinya penyebaran data cukup beragam dan tidak akurat mendekati rata-rata. Mungkin karena untuk membangun bisnis melalui program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid cukup sulit. Selain karena modal juga kurangnya SDM yang profesional. Sehingga tidak implementatif bagi setiap masjid.

4) Kesiapan DKM dalam Mengoptimalkan Lembaga Keuangan Masjid

Pernyataan X27 memiliki nilai rata-rata 3,00 dan standar deviasi 1,570. Artinya rata-rata DKM masih belum siap untuk memanfaatkan lembaga keuangan masjid dalam program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Pernyataan X28 memiliki nilai rata-rata 2,97 dengan standar deviasi 1,560. Sama

halnya dengan indikator strategi dalam X27, dalam hal dukungan sarana prasarana, rata-rata DKM belum siap untuk memanfaatkan lembaga keuangan yang dimiliki masjid untuk penyediaan sarana prasarana dalam program pemberdayaan ekonomi. Pernyataan X29 memiliki nilai rata-rata 3,01 dengan standar deviasi 1,554. Artinya rata-rata DKM masih belum menyadari dengan adanya lembaga keuangan yang dimiliki masjid dapat memaksimalkan pemberdayaan ekonomi. Pernyataan X30 memiliki nilai rata-rata 3,01 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,547. Artinya rata-rata DKM masih belum siap untuk menjadikan lembaga keuangan yang dimiliki masjid untuk permodalan pemberdayaan ekonomi berbasis masjid.

Jika dilihat secara umum untuk *institutional building*, rata-rata DKM belum ada kesiapan. Namun melihat standar deviasi yang cukup tinggi berarti ada keberagaman dan tidak akuratnya nilai rata-rata. Artinya banyak yang mungkin sudah siap dan banyak pula yang tidak memiliki lembaga keuangan seperti LAZ, BMT, dan sejenisnya.

Berdasarkan Analisa terhadap data hasil dari uji deskriptif diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa rata-rata keseluruhan variabel persepsi adalah pada nilai 4. Artinya secara keseluruhan rata-rata Dewan Kemakmuran Masjid memiliki persepsi setuju atau persepsi yang positif terhadap pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Sedangkan pada variabel kesiapan, rata-rata jawaban Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) adalah mendekati 3. Dimana hal tersebut berarti rata-rata DKM masih kurang siap untuk melaksanakan pemberdayaan ekonomi berbasis masjid.

B. Pembahasan

1. Persepsi DKM Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid

Berdasarkan analisa data hasil uji deskriptif di atas, secara umum Dewan Kemakmuran Masjid memiliki respon setuju terhadap pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Jika ditilik secara sektoral terkait pembangunan sumber daya manusia (SDM) melalui pemberdayaan ekonomi, rata-rata Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) meyakini dan merasakan pentingnya pembangunan SDM khususnya dalam program pemberdayaan ekonomi masjid. Hasil dari indikator konatif juga menunjukkan bahwa rata-rata DKM setuju untuk menindaklanjuti atau melaksanakan pembangunan SDM melalui program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Hasil sudah selaras dengan penelitian sebelumnya bahwa SDM adalah faktor yang paling penting dalam pemberdayaan ekonomi (Arif, 2018). Selain itu dalam penelitian (Muhardi, 2021) menegaskan bahwa mengembangkan kemampuan masyarakat adalah tujuan utama dari pemberdayaan. Artinya rata-rata DKM sudah memiliki pemahaman yang baik akan pentingnya pembangunan SDM dalam pemberdayaan ekonomi berbasis masjid.

Sedangkan persepsi rata-rata DKM dalam upaya menciptakan lingkungan pemberdayaan, berdasarkan hasil analisa uji deskriptif, sangat meyakini dan sangat merasakan bahwa perlu adanya lingkungan yang mendukung dalam proses pemberdayaan ekonomi. Lingkungan yang terbentuk bisa dalam bentuk lahan ataupun *ukhuwah* antar jamaah. Rata-rata DKM juga setuju untuk berupaya menciptakan lingkungan produktif dalam upaya menyukseskan pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Muslim, 2014) bahwa faktor lingkungan, baik secara fisik atau wilayah pemberdayaan maupun forum *ukhuwah* antar jamaah sangat penting dalam pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Penelitian tersebut mencontohkan Masjid Wahidiyah yang sukses menjalankan pemberdayaan ekonomi dengan pengembangan usaha karena adanya faktor saling membantu antar jamaah. Hal tersebut bisa terjadi karena sudah terbangunnya

persaudaraan antar jamaah yang merupakan salah satu faktor lingkungan.

Berdasarkan Analisa hasil uji deskriptif variabel persepsi dalam indikator pembangunan usaha dalam pemberdayaan ekonomi, rata-rata DKM cenderung setuju dan merasa harus membangun sistem usaha dalam pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Walau berdasarkan indikator konatif dalam persepsi, rata-rata DKM masih ragu-ragu untuk melaksanakannya. Hal ini dapat dipahami dan sejalan dengan penelitian sebelumnya terkait pembangunan usaha dalam pemberdayaan ekonomi berbasis masjid juga membutuhkan SDM yang professional untuk memberikan pelatihan dan pendampingan (Alwi, 2015). Selain itu perlu dilakukan pendampingan yang tepat selama proses berjalannya bisnis dalam program pemberdayaan ekonomi tersebut.

Sedangkan dari sisi permodalan melalui lembaga keuangan yang dimiliki masjid, baik LAZ, LAZIS, BMT, Koperasi, dan sebagainya, rata-rata DKM cenderung setuju dalam memberikan permodalan atau dukungan finansial untuk program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid melalui lembaga tersebut. Namun rata-rata DKM masih merasa ragu-ragu dan untuk melaksanakan permodalan tersebut juga masih ragu-ragu. Hal ini dapat dipahami karena tidak semua masjid memiliki lembaga keuangan berbasis masjid seperti LAZ, LAZIS, BMT, Koperasi, dan sebagainya. Mungkin tetap ada penghimpunan zakat dan sedekah dari masyarakat, tapi tidak dalam jumlah yang besar pula untuk memberikan permodalan. Selain itu perlu adanya verifikasi khusus untuk pihak yang diberikan permodalan. Faktor kepercayaan ini yang mungkin juga membuat rata-rata DKM masih ragu-ragu dan membutuhkan pertimbangan dalam mendukung secara finansial program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Namun, pernyataan tersebut bertentangan dengan penelitian (Pandapotan & Soemitra, 2022) yang merasa bahwa pemberdayaan ekonomi adalah strategi yang tepat

bagi kelembagaan masjid dan filantropi untuk mengembangkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat.

2. Kesiapan DKM Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid

Secara sektoral, dari sisi pembangunan sumber daya manusia dalam program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid, rata-rata DKM sudah memiliki strategi dan untuk melaksanakannya. Rata-rata DKM juga sudah menyadari pentingnya pembangunan SDM dalam program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Namun rata-rata DKM masih belum siap untuk memfasilitasi pembangunan SDM tersebut. Juga terkait kompetensi yang dimiliki, rata-rata DKM masih belum siap untuk melaksanakan pembangunan kualitas SDM dalam pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala utama kesiapan DKM untuk melaksanakan pembangunan SDM dalam program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid ini adalah pada eksekusinya atau teknis pelaksanaan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Nursaadah & Mudzakir, 2021) yang menegaskan bahwa untuk melaksanakan pembangunan atau peningkatan kualitas SDM selain dengan kemampuan, cukup motivasi dan pendampingan yang tepat. Sehingga tidak sulit untuk memfasilitasi hal tersebut dan semestinya menjadi bagian yang dilakukan terlebih dahulu. Pernyataan lain yang mendukung penelitian tersebut adalah hasil dari penelitian (Fadlullah & Mahmud, 2017) yang mencontohkan Masjid Nurul Hidayah yang memberikan pelatihan kepada jamaah terkait koperasi, kemudian mendirikan koperasi, dan manfaatnya kembali kepada jamaah yang merupakan bagian dari koperasi tadi. Penelitian tersebut menegaskan hal yang perlu dilakukan selain melatih adalah mendorong dan memotivasi jamaah. Karena manusia adalah sumber daya yang sangat penting sebagai pengendali sumber daya lainnya. Sehingga

Dari segi optimalisasi lingkungan pemberdayaan ekonomi berbasis masjid, rata-rata DKM masih belum memiliki strategi untuk menciptakan lingkungan produktif dalam pemberdayaan ekonomi

berbasis masjid. Selain itu, rata-rata DKM juga masih belum siap untuk memfasilitasi juga masih kurangnya kesadaran akan kebutuhan faktor lingkungan dalam pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Situasi ini bertentangan dengan penelitian (Nursaadah & Mudzakir, 2021) bahwa lingkungan fisik juga menjadi faktor penting khususnya bila bentuk pemberdayaan yang dilakukan seperti usaha UMKM yang juga membutuhkan lokasi jualan, dan sebagainya. Namun, rata-rata DKM sudah memiliki forum antar jamaah atau masyarakat yang mungkin dapat menciptakan ukhuwah demi mendukung program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid.

Berdasarkan hasil Analisa terkait pembangunan usaha dalam program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid, rata-rata DKM belum memiliki strategi dan juga kesadaran akan pentingnya pembangunan usaha tersebut. Rata-rata DKM juga belum siap untuk memfasilitasi baik secara sarana prasarana dan juga kompetensi untuk pembangunan usaha dalam pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Hal tersebut mungkin terjadi mengingat dalam upaya pembangunan usaha memang membutuhkan konsep yang matang serta SDM yang mumpuni untuk melaksanakannya. Sedangkan tidak semua masjid khususnya dalam klasifikasi Masjid Jami' adalah masjid yang aktif dan memiliki SDM yang cukup dalam melaksanakan pembangunan usaha dalam program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Selain itu, pembangunan usaha membutuhkan pendampingan, dimana kebutuhan kompetensi atau profesionalitas diperlukan dalam menjalankan pembangunan usaha dalam program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid tersebut. Namun, penelitian (Asmara, Riana, Harahap, & Amirulsyah, 2022) berpendapat berbeda. Bahwa pembangunan usaha dalam pemberdayaan ekonomi dapat dimulai dengan sistem *reseller* dimana akan lebih efektif dan efisien dalam kesiapannya.

Dari segi permodalan untuk pemberdayaan ekonomi berbasis masjid, rata-rata DKM belum siap secara strategi dan kesadaran yang

dimiliki dalam memanfaatkan lembaga keuangan yang dimiliki masjid untuk mendukung program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Sedangkan untuk mendukung dengan sarana prasarana ataupun akses khusus permodalan juga masih belum siap. Penulis menyimpulkan bahwa tidak semua masjid memiliki lembaga keuangan seperti Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah (LAZIS), BMT, ataupun koperasi sendiri. Umumnya masih penghimpunan zakat dari masyarakat dan peruntukannya bukan untuk kebutuhan produktif, melainkan konsumtif. Kesimpulan ini selaras dengan pernyataan dalam penelitian (Ridlo H. , 2021) bahwa tidak adanya lembaga keuangan yang dimiliki masjid mempengaruhi pelaksanaan pemberdayaan ekonomi. Karena pengelolaan dana ZISWAF bila dilakukan oleh lembaga akan menjadi lebih profesional dan jelas. Walau penelitian (Fadlullah & Mahmud, 2017) berpendapat berbeda karena merasa untuk sistem koperasi seharusnya bisa mendorong pelaksanaan pemberdayaan ekonomi karena sistem koperasi adalah dari anggota untuk anggota. Sehingga masyarakat yang menjadi subjek pemberdayaan dapat menjadi bagian dari keanggotaan tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi dan kesiapan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) terhadap pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Subjek penelitian ini adalah DKM dengan populasi se-Indonesia dan sampel sebanyak 100 masjid. Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan pada Bab IV, diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan hasil uji deskriptif persepsi DKM berada pada rata-rata 4,1 yang berarti rata-rata DKM sudah setuju atau memiliki pemahaman yang cukup baik terkait pemberdayaan ekonomi berbasis masjid.
2. Indikator persepsi DKM dengan skor tertinggi ada pada ranah optimalisasi lingkungan (*environment building*) dengan nilai rata-rata 4,62 dan yang terendah pada ranah pembangunan usaha (*business building*) dengan nilai rata-rata 3,49.
3. Kesiapan DKM berada pada rata-rata 3,1 dengan skor tertinggi pada ranah pembangunan SDM (*human building*) dengan nilai rata-rata 3,6 dan skor terendah pada ranah pembangunan usaha (*business building*) dengan nilai rata-rata 2,7. Artinya rata-rata DKM belum siap untuk melaksanakan pemberdayaan ekonomi berbasis masjid khususnya mempersiapkan pembangunan usaha.

B. Saran

Penelitian terkait Persepsi dan Kesiapan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid harapannya dapat melahirkan dua output. Pertama, menjadi landasan dari sebuah kebijakan sebelum mengimplementasikan program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Penelitian ini dapat memberikan gambaran sederhana bagaimana persepsi dan kesiapan setiap DKM untuk melaksanakan pemberdayaan ekonomi, khususnya secara nasional. Kedua,

penelitian ini masih sangat memungkinkan untuk dikembangkan. Selain sampel yang masih sederhana dan dapat dispesifikkan lagi, juga kriteria masjid yang dapat lebih selektif lagi agar hasil penelitian lebih tepat sasaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, M. F. (2015). Performance Measurement Model of Mosques. *Procedia Economics and Finance*.
- Alwi, M. M. (2015). Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Al-TATWIR*, 133-152.
- Arif, M. (2018). Model Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kemandirian Masjid Haji Maraset. *At-Tawassuth*, 423-443.
- Asmara, M., Riana, Z., Harahap, A. R., & Amirulsyah. (2022). Urgensi Pembentukan Unit Usaha Masjid Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat. *JEKPP*.
- Bimas Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022, July 24). *simas.kemenag.go.id*. Retrieved from *simas.kemenag.go.id: simas.kemenag.go.id*
- Brozzi, R. R. (2021). Key Readiness Indicators To Assess The Digital Level of Manufacturing SMEs. *Elsevier*.
- Chourmain, I. (2008). *Acuan Normatif Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Al-Haramain Publishing House.
- Efiyanti, A. Y. (2021). Institution reinforcement of mosque in social economic empowerment of small traders community. *Journal of Socioeconomics*, 189-197.
- Fadlullah, M., & Mahmud, M. A. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Jama'ah Masjid Melalui Koperasi. *LISAN AL-HAL*.
- Fahmi, R. A. (2018). Enhancing The Economic Role Of The Mosque Through Empowerment A Case Study in Yogyakarta City. *Jurnal Ekonomi Manajemen & Bisnis*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, M. I. (2019). Key Factors For The Successful Management of The Al Musabbihin Mosque. *Journal of Management and Business Innovations*, 29-32.
- Is'adi, M. R. (2017). Empowerment and Accountability Report of Jami' Mosque Al baitul Amien Jember Foundation. *Public Policy and Administration Research*.

- M. Arrozy, A. (2016). Perubahan Sosial Komunitas Masjid Kampung Jogokariyan Yogyakarta Tinjauan Sosiologi-Sejarah . *Jurnal Analisa Sosiologi*, 92-112.
- Marliany, R. (2014). *Psikologi Umum*. CV. Pustaka Setia.
- Mufidah. (2016). Revitalization of Mosque Role and Function Through Development of “Posdaya” in the View of Structuration Theory. *Research on Humanities and Social Sciences*.
- Muhardi, M. H. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Jama'ah Masjid Berbasis Agribisnis. *Jurnal Al-Tsarwah*.
- Mukadar, A. (2021). Persepsi Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Terhadap Bank Syariah di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu. *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*.
- Mukadar, A. B. (2021). Persepsi Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Terhadap Bank Syariah di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu. *Ekombis Review*.
- Mukadar, A. d. (2021). Persepsi Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Terhadap Bank Syariah di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu. *Ekombis Review*.
- Muslim, A. d. (2014). A Mosque-Based Economic Empowerment Model for Urban Poor Community. *International Journal of Social Science Research*.
- Muthalib, A. A. (2018). Prospek Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Kota Watampone. *Jurnal Iqtisaduna*, 82-95.
- Nursaadah, S. K., & Mudzakir, A. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Umat di Masjid Salman ITB. *LIKUID : Jurnal Ekonomi Industri Halal*, 97-111.
- Pandapotan, & Soemitra, A. (2022). Studi Literature Strategi BMT Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat Berbasis Masjid . *El-Mal*.
- Priyanto, D. (2021, November 11). *Jusuf Kalla Minta 800.000 Masjid Jadi Tempat Perlindungan Korban Bencana*. Retrieved from KOMPAS TV: <https://www.kompas.tv/article/230848/jusuf-kalla-minta-800-000-masjid-jadi-tempat-perlindungan-korban-bencana#:~:text=Ada%20800%20Ribu%20Masjid%20di,masjid%20yang%20semakin%20bertumbuh%20pesat>.
- Putra, J., Yuningsih, A., & Insani, E. (2021). Pengelolaan Dewan Kemakmuran Masjid dalam Meningkatkan Pendidikan Agama dan Karakter Remaja di Lingkungan RW.006 Kota Tangerang. *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa UNIS*, 479-486.

- Ramadhan, A., Hasanah, I., & Hakim, R. (2019). Potret Masjid Sebagai Basis Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Iqitishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 31-49.
- Razak, A. H. (2014). Economic significance of mosque institution in Perak State, Malaysia. *Kyoto Bulletin of Islamic Area Studies*, 98-109.
- Republika. (2022, April 3). *republika.co.id*. Retrieved from [republika.co.id/berita: https://www.republika.co.id/berita/r9raq3423/dompet-dhuafa-bantu-masjid-memakmurkan-masyarakat-sekitar](https://www.republika.co.id/berita/r9raq3423/dompet-dhuafa-bantu-masjid-memakmurkan-masyarakat-sekitar)
- Ridlo, H. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Jama'ah Masjid Hayatullah Desa Kedungturi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Ridlo, H. U. (2021). *Pemberdayaan ekonomi jamaah Masjid Hayatullah Desa Kedungturi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo*. Surabaya: Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rohimat, A. M. (2020). Socio-Enterpreneurship Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Dalam Membentuk Kesalehan Sosial di Tengah Covid-19. *Living Islam*.
- Sanusi, A. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saputra, E. d. (2021). Peran Institusi Masjid dalam Pembangunan Ekonomi Lokal: Studi Kasus pada Masjid jogokariyan Yogyakarta. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 174-195.
- SIMAS KEMENAG. (2022, August 3). *Beranda SIMAS KEMENAG*. Retrieved from SIMAS KEMENAG: simas.kemenag.go.id
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sochimin. (2016). Praktik Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat di Kota Purwokerto. *Jurnal Penelitian Agama*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Taufik.M, P. M. (2018). Model Pemberdayaan Aset Wakaf Masjid Secara Produktif di Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, 129-139.
- Taufiq, M. P. (2018). Model Pemberdayaan Aset Wakaf Masjid Secara Produktif di Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*.
- Thomas, A. W. (2005). Key Performance Indicators: Measuring and Managing the Maintenance Function.

Yusnawati. (2007). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*.
Jakarta: Bumi Aksara.



LAMPIRAN

A. Jadwal Penelitian

Tabel 6.1 : Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan													
		Juli			Agustus			September			Oktober				
1	Persiapan Penelitian														
	Penyusunan Proposal	■	■												
	Seminar Proposal			■	■										
2	Pelaksanaan Penelitian														
	Penyebaran Kuesioner				■	■	■	■	■	■					
	Pengumpulan Data				■	■	■	■	■						
	Analisis Data									■	■	■			
3	Penyusunan Skripsi										■	■	■		
4	Sidang Munaqosah												■	■	
5	Revisi dan Perestujuan Skripsi													■	■

B. Hasil Uji Validitas

Tabel 6.2 : Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi (Lengkap)

		Correlations														
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X
X1	Pearson Correlation	1	.667**	.567**	.410**	.447**	.559**	.689**	.389**	.407**	.355**	.267**	.328**	.292**	.265**	.570**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.007	.001	.003	.008	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.667**	1	.797**	.665**	.469**	.415**	.648**	.356**	.597**	.597**	.483**	.562**	.548**	.502**	.785**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

N		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3	Pearson	.567**	.797**	1	.693**	.281**	.282**	.541**	.312**	.656**	.582**	.535**	.489**	.461**	.432**	.739**
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.005	.004	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X4	Pearson	.410**	.665**	.693**	1	.227*	.243*	.515**	.505**	.635**	.619**	.665**	.510**	.473**	.538**	.772**
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.023	.015	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X5	Pearson	.447**	.469**	.281**	.227*	1	.687**	.589**	.282**	.179	.242*	.141	.311**	.310**	.278**	.440**
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.023		.000	.000	.004	.075	.015	.161	.002	.002	.005	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X6	Pearson	.559**	.415**	.282**	.243*	.687**	1	.562**	.446**	.204*	.239*	.158	.223*	.233*	.238*	.436**
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.015	.000		.000	.000	.042	.017	.116	.026	.020	.017	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X7	Pearson	.689**	.648**	.541**	.515**	.589**	.562**	1	.477**	.421**	.427**	.434**	.445**	.386**	.414**	.674**
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X8	Pearson	.389**	.356**	.312**	.505**	.282**	.446**	.477**	1	.366**	.342**	.411**	.318**	.282**	.410**	.547**
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.004	.000	.000		.000	.001	.000	.001	.005	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X9	Pearson	.407**	.597**	.656**	.635**	.179	.204*	.421**	.366**	1	.865**	.713**	.634**	.642**	.587**	.829**
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.075	.042	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X10	Pearson	.355**	.597**	.582**	.619**	.242*	.239*	.427**	.342**	.865**	1	.739**	.656**	.692**	.619**	.839**
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.015	.017	.000	.001	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X11	Pearson	.267**	.483**	.535**	.665**	.141	.158	.434**	.411**	.713**	.739**	1	.614**	.572**	.604**	.785**
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.000	.000	.161	.116	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

X1	Pearson																	
2	Correlation	.328**	.562**	.489**	.510**	.311**	.223*	.445**	.318**	.634**	.656**	.614**	1	.945**	.898**	.847**		
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.002	.026	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.000		
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1	Pearson																	
3	Correlation	.292**	.548**	.461**	.473**	.310**	.233*	.386**	.282**	.642**	.692**	.572**	.945**	1	.910**	.832**		
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000	.002	.020	.000	.005	.000	.000	.000	.000		.000	.000		
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1	Pearson																	
4	Correlation	.265**	.502**	.432**	.538**	.278**	.238*	.414**	.410**	.587**	.619**	.604**	.898**	.910**	1	.825**		
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.000	.000	.005	.017	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000		
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X	Pearson																	
	Correlation	.570**	.785**	.739**	.772**	.440**	.436**	.674**	.547**	.829**	.839**	.785**	.847**	.832**	.825**	1		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000			
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 6.3 : Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan (Lengkap)

Correlations

	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X
X15	1	.618**	.505**	.467**	.423**	.360**	.355**	.531**	.381**	.289**	.270**	.367**	.394**	.380**	.365**	.304**	.516**
		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.007	.000	.000	.000	.000	.002	.000
	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X16	.618**	1	.801**	.814**	.740**	.679**	.627**	.541**	.669**	.647**	.608**	.683**	.649**	.638**	.640**	.619**	.830**
	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X17	.505**	.801**	1	.835**	.620**	.628**	.673**	.435**	.591**	.625**	.554**	.617**	.593**	.596**	.614**	.594**	.779**
	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X18 Pearson Correlation	.467**	.814**	.835**	1	.744**	.768**	.780**	.477**	.727**	.743**	.705**	.674**	.640**	.630**	.632**	.617**	.856**	
X18 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
X18 N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
X19 Pearson Correlation	.423**	.740**	.620**	.744**	1	.848**	.821**	.425**	.884**	.866**	.835**	.810**	.657**	.649**	.643**	.638**	.889**	
X19 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
X19 N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
X20 Pearson Correlation	.360**	.679**	.628**	.768**	.848**	1	.894**	.427**	.811**	.852**	.826**	.728**	.622**	.602**	.617**	.611**	.863**	
X20 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
X20 N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
X21 Pearson Correlation	.355**	.627**	.673**	.780**	.821**	.894**	1	.438**	.860**	.883**	.856**	.763**	.632**	.638**	.653**	.617**	.881**	
X21 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
X21 N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
X22 Pearson Correlation	.531**	.541**	.435**	.477**	.425**	.427**	.438**	1	.476**	.415**	.354**	.507**	.483**	.483**	.478**	.403**	.587**	
X22 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
X22 N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
X23 Pearson Correlation	.381**	.669**	.591**	.727**	.884**	.811**	.860**	.476**	1	.915**	.864**	.821**	.610**	.623**	.644**	.612**	.880**	
X23 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
X23 N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
X24 Pearson Correlation	.289**	.647**	.625**	.743**	.866**	.852**	.883**	.415**	.915**	1	.938**	.860**	.657**	.652**	.670**	.677**	.899**	
X24 Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
X24 N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
X25 Pearson Correlation	.270**	.608**	.554**	.705**	.835**	.826**	.856**	.354**	.864**	.938**	1	.809**	.593**	.583**	.605**	.591**	.846**	

	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X26	Pearson Correlation	.367**	.683**	.617**	.674**	.810**	.728**	.763**	.507**	.821**	.860**	.809**	1	.761**	.749**	.737**	.736**	.891**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X27	Pearson Correlation	.394**	.649**	.593**	.640**	.657**	.622**	.632**	.483**	.610**	.657**	.593**	.761**	1	.982**	.932**	.915**	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X28	Pearson Correlation	.380**	.638**	.596**	.630**	.649**	.602**	.638**	.483**	.623**	.652**	.583**	.749**	.982**	1	.942**	.921**	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X29	Pearson Correlation	.365**	.640**	.614**	.632**	.643**	.617**	.653**	.478**	.644**	.670**	.605**	.737**	.932**	.942**	1	.937**	.851**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X30	Pearson Correlation	.304**	.619**	.594**	.617**	.638**	.611**	.617**	.403**	.612**	.677**	.591**	.736**	.915**	.921**	.937**	1	.829**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X	Pearson Correlation	.516**	.830**	.779**	.856**	.889**	.863**	.881**	.587**	.880**	.899**	.846**	.891**	.852**	.848**	.851**	.829**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

C. Tabulasi Data Responden

R	Nama Masjid	Lokasi Masjid	Usia Pengurus Masjid	Pendidikan Terakhir Pengurus Masjid
1	Masjid Umar Bin Khathab	Yogyakarta	33	S2
2	Masjid Al Mutmainah	Yogyakarta	23	SMA/SMK/MA
3	Masjid Al Falah Universitas Widya Dharma	Batang	22	S1
4	Masjid Baitul Ali	Klaten	60	SMA/SMK/MA
5	Al-Jihad Perumahan Lingkar Pratama	Mataram	22	S1
6	Masjid At-Taqwa	Yogyakarta	20	SMA/SMK/MA
7	Al-Ikhlash	Yogyakarta	23	S1
8	Masjid Raya Al Falah Sragen	Wonogiri	22	Diploma
9	Masjid At-Taqwa	Yogyakarta	22	S1
10	Umar Bin Khathab	Yogyakarta	68	Diploma
11	Masjid At-Taubah	Klaten	45	SMP/MTs
12	Masjid Turfah	Klaten	50	S1
13	Masjid At-Taqwa	Klaten	36	S1
14	Masjid Sabilil Jannah	Banda Aceh	30	S1
15	Masjid Raya Ampang	Padang	42	S2
16	Masjid Al-Hidayah	Padang	53	S1
17	Masjid Jami Asy Syukur	Bandung	48	S1
18	Masjid Al- Mukhlisin	Medan	38	S1
19	Masjid Babuttaqwa	Banda Aceh	38	S1
20	Qur'anic Centre Baitul Maqdis	Tasikmalaya	27	S1
21	Masjid Babbusalam	Bima	36	S1
22	Masjid Raya At-Taqwa	Mataram	29	S1
23	Al-Arham	Mataram	37	Diploma
24	Masjid Jariyah	Pontianak	50	SMA/SMK/MA
25	Masjid Al-Muqarrabin	Pontianak	26	SMA/SMK/MA
26	Masjid Al-Ilham 2	Pontianak	40	Diploma
27	Masjid Nurul Hidayah 2	Pontianak	27	S1
28	Masjid Miftahul Jannah	Pontianak	45	SMA/SMK/MA
29	Al-Muqtashidin	Klaten	23	SMA/SMK/MA
30	Masjid Al-Muhajirin	Pontianak	64	Diploma
31	Masjid Al-Amanah	Bandung	28	S1
32	Bani Salim	Banda Aceh	51	S1

33	Al Ittihad	Bandung	39	S1
34	Masjid Ar-Ridho	Medan	54	S2
35	Masjid Nurul Muslimin	Medan	18	SMA/SMK/MA
36	Masjid Al-Musabbihin	Medan	29	S1
37	Masjid At-Tawwabin	Medan	26	S1
38	Masjid Al-Bayan	Medan	22	S1
39	Masjid Haji Maraset	Medan	58	S2
40	Masjid Al-Ishlahiyah	Banda Aceh	52	S2
41	Al Jihad Dayu Permai	Yogyakarta	23	SMA/SMK/MA
42	Masjid Nurul Huda	Medan	47	S2
43	Masjid Tauhid Senapelan	Pekanbaru	39	SMA/SMK/MA
44	Masjid Istiqomah	Medan	52	S1
45	Mesjid Al-A'la Gampong Cot Banda Aceh	Banda Aceh	51	S3
46	Masjid Suciati Saliman	Yogyakarta	39	S2
47	Darussalam	Yogyakarta	53	Diploma
48	Al-Muttaqin	Yogyakarta	20	SMA/SMK/MA
49	Awaluddin Purwosukarno	Yogyakarta	24	S1
50	Suciati Saliman	Yogyakarta	42	S1
51	Masjid Jendral Sudirman	Yogyakarta	33	SMA/SMK/MA
52	Masjid Nurul 'Ashri	Yogyakarta	47	S1
53	Masjid Attaqwa Balapan	Medan	22	SMA/SMK/MA
54	Baiturrahim	Yogyakarta	57	S1
55	Masjid Al-Firdaus	Morowali Utara	30	S2
56	Masjid Agung Annur	Banggai	43	S1
57	Masjid At-Taqwa	Medan	22	S1
58	Masjid Al Mujahidin Uny	Yogyakarta	40	SMA/SMK/MA
59	Darun Ni'mah	Balikpapan	43	S1
60	Masjid Ath-Thoyyibah	Balikpapan	43	SMA/SMK/MA
61	Masjid Mustaqim	Balikpapan	45	Diploma
62	Masjid Jabal Rahmah	Balikpapan	40	S1
63	Masjid Al-Muhajirin	Balikpapan	43	SMA/SMK/MA
64	Masjid Al-Fajar	Balikpapan	41	S1
65	Masjid Ash-Shidieq	Balikpapan	37	S1
66	Masjid An-Nur	Sragen	53	S1
67	Masjid Nur Hidayah	Salatiga	38	Diploma
68	Masjid Darussalam	Salatiga	57	S1

69	Masjid Muslimin	Medan	23	S1
70	Masjid Jami' Tanjung Rejo	Medan	34	S1
71	Masjid Al-Ishlah	Medan	52	S2
72	Masjid At-Taqwa Tanjung Rejo	Medan	24	S1
73	Masjid Al-Ghufron	Medan	38	S1
74	Masjid Salamiyah	Medan	29	SMA/SMK/MA
75	Masjid Al-Munawwarah	Medan	27	SMA/SMK/MA
76	Masjid Istiqna	Medan	42	S1
77	Masjid Jamik Ash Sholihin	Medan	26	S1
78	Masjid Abidin	Medan	40	S1
79	Masjid Al-Ikhlas Kampung Baru	Medan	21	SMA/SMK/MA
80	Masjid Istiqomah	Pacitan	47	SMA/SMK/MA
81	Masjid Al-Ikhlas Ketintang	Surabaya	43	S2
82	Masjid Nurul Fattah	Surabaya	48	S3
83	Masjid At-Taqwa Warugunung	Surabaya	45	S1
84	Masjid Istiqomah Perumnas Depok Utara	Depok	52	S1
85	Masjid Jam' Assalam	Depok	58	S3
86	Masjid Umar Al-Farouq	Depok	46	S1
87	Masjid Jogokariyan	Yogyakarta	60	S2
88	Masjid Nurussalam	Depok	38	S1
89	Masjid Taqwa Bahari	Medan	58	S1
90	Masjid Al-Muhajirin Pancing	Medan	22	S1
91	Masjid Al-Mu'awwanah	Medan	32	S1
92	Masjid An-Nur	Medan	43	S1
93	Masjid Al-Jawahir	Purworejo	29	SMA/SMK/MA
94	Masjid As Sajad	Semarang	38	S2
95	Masjid Al-Huda	Semarang	36	S2
96	Masjid Baiturrahim	Semarang	38	S1
97	Masjid Baitussalam	Semarang	45	S1
98	Masjid Taqwa Rahman	Semarang	42	S1
99	Masjid Ulul Albab	Semarang	48	S2
100	Masjid Babussalam	Salatiga	62	S2

Variabel Persepsi														
R	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14

1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4
2	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	5	5	5	4	5	5	5	4	3	3	3	4	4	4
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5
5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
7	5	5	5	3	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3
8	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5
9	5	3	3	2	5	5	5	5	3	3	2	3	3	2
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1
13	4	4	4	3	5	5	5	3	3	3	3	1	1	1
14	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	2
15	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	1	2	2
16	4	4	4	2	4	5	2	4	4	4	2	2	4	2
17	5	5	5	4	5	5	5	4	5	2	2	4	4	4
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
19	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	4
20	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
28	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5
29	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

31	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	2	2	1
32	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
33	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
35	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	4	4	4
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
37	5	5	5	2	5	5	5	5	4	4	1	4	4	4
38	5	5	5	2	5	4	4	2	4	4	1	4	4	1
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5
41	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	2	5	5	3
42	5	5	5	4	5	5	4	2	4	4	2	4	4	2
43	5	4	4	1	5	5	4	1	1	1	1	1	1	1
44	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5
45	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4
47	1	1	1	1	4	4	1	4	1	1	1	1	1	1
48	4	3	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
49	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5
50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
51	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	5	5	5
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
53	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4
54	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
55	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
57	5	5	4	3	5	5	5	3	4	4	3	5	5	3
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
59	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2	2
60	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	2	2

61	5	4	4	5	4	5	4	5	4	3	3	2	2	2
62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	3	4
63	5	4	5	4	4	4	4	5	5	2	2	3	2	2
64	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	3	2	2
65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
66	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2
67	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	1	4	4	4
68	5	4	5	4	4	5	4	5	2	2	2	3	2	3
69	5	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	2	2	2
70	4	4	2	2	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5
71	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4
72	4	4	5	3	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1
73	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	2	4	4	4
74	5	2	2	2	4	5	2	4	1	1	1	1	1	1
75	5	4	1	1	5	5	5	5	1	2	1	1	1	1
76	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	2	2	2
77	5	4	3	3	5	5	5	5	1	1	1	2	2	2
78	5	5	4	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1
79	4	3	3	1	5	4	3	3	1	1	1	1	1	1
80	5	4	5	3	5	5	5	4	3	3	3	2	2	2
81	4	3	3	4	5	5	5	4	2	2	2	2	2	2
82	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
83	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5
84	5	3	2	2	5	5	4	3	3	2	1	2	2	2
85	5	5	5	4	5	5	5	5	3	3	3	4	4	4
86	5	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5
87	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
88	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5
89	5	5	5	4	5	5	5	4	2	2	2	5	5	5
90	4	3	3	2	5	5	3	5	1	1	1	4	4	4

91	5	4	4	3	5	5	5	5	2	2	1	1	1	1
92	5	3	3	2	4	5	5	4	2	2	1	1	1	1
93	2	2	2	2	4	1	2	2	1	1	1	1	1	1
94	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5
95	5	4	4	3	5	4	4	4	3	3	3	5	5	5
96	5	4	4	3	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5
97	4	5	4	3	5	5	4	4	3	4	1	4	4	4
98	5	4	4	3	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5
99	5	4	4	3	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5
100	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5

Variabel Kesiapan

R	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30
1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3
2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	3	4	4	3
3	3	2	4	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4
4	2	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
5	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	4	4	4	4	4	4	3	5	3	3	3	4	4	3	3	3
8	5	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
9	3	2	4	1	2	2	2	5	2	1	1	1	1	2	2	1
10	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
14	4	2	4	2	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1	1	2
15	4	4	5	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1
16	4	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1

17	5	5	4	2	2	1	1	5	2	2	1	5	4	4	4	4
18	5	5	5	5	5	2	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2
19	5	5	1	1	4	2	1	5	4	1	1	1	2	2	2	2
20	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
22	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	2	5	5	5	5	5
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
26	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
27	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
29	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3
30	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
31	5	5	5	4	1	1	1	4	1	1	1	1	4	4	4	4
32	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5
33	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2
34	5	5	5	5	5	2	4	5	5	4	5	5	2	2	4	2
35	5	4	5	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
37	5	1	4	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1
38	2	2	2	2	1	1	1	4	1	1	1	1	2	2	2	2
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
40	5	5	5	5	2	4	4	5	1	1	1	1	5	5	5	4
41	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5
42	5	5	5	5	1	1	1	5	1	1	1	1	2	2	2	2
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
45	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3
46	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	2	3	5	4	4	3	4	1	2	4	4	3	5	5	5	5
49	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	5	5	5	5
50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
51	2	4	3	4	2	2	2	4	1	2	3	2	3	3	4	4
52	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
53	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
54	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
55	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
57	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	5	4	3	3
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
59	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	1	2	1
60	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	2	2	2	2
61	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	2	2	2	2
62	5	4	4	5	5	3	4	5	4	4	5	5	5	5	2	2
63	2	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	2	2	2	3
64	5	5	2	2	5	4	2	2	2	3	5	4	3	2	2	3
65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
66	4	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1
67	4	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2
68	4	2	2	2	2	1	1	4	1	1	1	2	2	2	2	2
69	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1
70	5	2	2	2	2	2	2	4	1	1	1	1	2	2	2	2
71	5	4	5	5	2	2	2	4	2	1	1	1	2	2	2	2
72	5	4	5	5	1	4	4	5	1	1	1	1	1	1	1	1
73	5	5	5	5	4	5	2	4	2	1	1	1	3	2	2	1
74	2	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1
75	4	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
76	5	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	2	2	2	2

77	4	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1
78	4	4	4	4	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2
79	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1
80	4	2	2	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1
81	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	1	1	1
82	5	5	5	4	4	3	3	5	2	2	1	4	5	5	5	5
83	5	5	5	4	5	3	3	5	4	4	4	5	5	5	5	5
84	4	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
85	5	4	4	3	4	2	2	4	1	1	1	4	5	5	4	4
86	4	5	5	4	3	2	4	5	4	3	2	5	5	5	5	5
87	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
88	5	5	5	4	3	3	2	5	2	4	4	4	5	5	5	5
89	4	4	4	3	2	2	2	5	1	1	1	4	4	4	4	4
90	2	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	4	4	4
91	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
92	4	3	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
93	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
94	5	4	4	3	2	2	2	5	2	2	2	4	4	4	4	4
95	5	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	3	3	3
96	4	5	5	3	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4
97	4	3	3	2	2	1	1	4	1	1	1	3	2	2	2	2
98	5	4	4	4	2	2	2	4	4	3	2	5	5	5	5	5
99	5	3	3	2	1	1	1	4	1	1	1	4	3	3	3	3
100	5	4	4	4	5	3	3	5	4	3	2	4	5	5	5	5